

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DOK. AB 0761 / PER-UMP / 09
ANGKAL 05-10-09

**ANALISIS LAPORAN BIAYA KUALITAS DALAM HUBUNGANNYA
DENGAN PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN MANAJEMEN
PADA CV. GLOBALINDO**

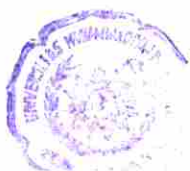
SKRIPSI



OLEH :

NAMA : ASMALIA HERLIYANTI
NIM : 22.2006.011 P

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2009**



**ANALISIS LAPORAN BIAYA KUALITAS DALAM HUBUNGANNYA
DENGAN PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN MANAJEMEN
PADA CV. GLOBALINDO**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH :

**NAMA : ASMALIA HERLIYANTI
NIM : 22.2006.011 P**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2009**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asmalia Herliyanti
NIM : 22.2006.011 P
Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Agustus 2009

Penulis

A 6000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the number '6000' and the text 'METEORITEMPEL'. The signature is written in cursive over the stamp.

Asmalia Herliyanti

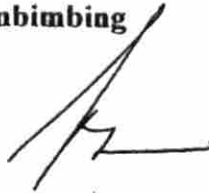
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : ANALISIS LAPORAN BIAYA KUALITAS
DALAM HUBUNGANNYA DENGAN
PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN
MANAJEMEN PADA CV. GLOBALINDO

Nama : Asmalia Herliyanti
NIM : 22 2006 011 P
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Sistem Pengendalian Manajemen

**Diterima dan Disyahkan
Pada tanggal**

Pembimbing



(Rosalina Ghazali, SE., Ak, M.Si)

**Mengetahui
Dekan**

u.b. Koordinator Kelas Reguler Malam



(M. Orba Kurniawan, SE., SH)

MOTTO:

- ▲ *Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (urusan dunia), bersungguh-sungguhlah (dalam beribadah), Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap. (Al-Insyirah: 6-8)*
- ▲ *Ridho IBU menyertai Ridho Allah SWT, kesuksesan seorang anak berasal dari doa Ibunya,..maka Hormatilah Ibumu..*
- ▲ *Bersedekahlah untuk semua urusanmu di muka bumi ini...HIDUP SEDEKAH !!*
(Ustad. Yusuf Mansur)
- ▲ *Kesabaran, usaha (termasuk sedekah hanya untuk mendapat Ridho Allah SWT) dan do'a adalah buah dari keberhasilan,..*

Terucap Syukur pada-Mu Ya Allah SWT

Kupersembahkan Kepada :

- *Mama dan Bapak Tercinta*
- *Saudara - saudaraku*
- *My Lovely Dear,, kkg Nurhadi*
- *Pembimbing skripsiku*
- *Sahabat - sahabatku*
- *Almamater*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil a'lamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Laporan Biaya Kualitas Dalam Hubungannya Dengan Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen Pada CV. Globalindo”.

Biaya kualitas dilaporkan dan dikategorikan menurut kelompoknya, hal ini berguna dalam melakukan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan bagi manajemen. Pelaporan biaya kualitas dapat memberikan informasi sejauh mana upaya peningkatan kualitas telah dilakukan. Laporan biaya kualitas dapat dimanfaatkan dalam perencanaan dan pengendalian biaya kualitas dan menentukan kebijakan-kebijakan yang perlu diambil sehubungan dengan peningkatan kualitas yang dilakukan perusahaan.

Pelaporan biaya kualitas berperan penting dalam perencanaan dan pengendalian biaya yang akan berakibat pada kualitas produk yang dihasilkan. Hal ini dapat membantu pihak manajemen untuk mengetahui pokok-pokok permasalahan mengenai kualitas produk yang dihadapi perusahaan. Perhitungan terhadap biaya kualitas dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengeluaran perusahaan dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan keuntungan dan untuk mengetahui keefektifan perbaikan yang telah dilakukan, maka penulis melakukan penelitian yang



berjudul Analisis Laporan Biaya Kualitas Dalam Hubungannya Dengan Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen Pada CV. Globalindo.

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku dan saudara-saudaraku yang telah mendidik, membiayai, mendoakan dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Rosalina Ghazali, SE, Ak, M.Si yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang :

1. Bapak H. M. Idris, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/karyawati.
2. Bapak H. Drs. Rosyadi, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang beserta pembantu Dekan dan staf karyawan/karyawati Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak M. Orba Kurniawan, SE, SH, selaku Koordinator Kelas Reguler Malam.
4. Ibu Hj. Kholillah, SE, M. Si, selaku Sekretaris Kelas Reguler Malam.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Bapak Sajari, kak Taufik, dan kak Naryo terima kasih atas semua bantuannya.
7. Direktur beserta staf karyawan pada CV. Globalindo Palembang.

8. Seseorang yang sangat berarti dalam hidupku *my lovely dear kkg Nurhadi*
9. Sahabat spesial : *Mbak Eva Marlina, SE, Mas Adi,, Rjini.*
10. Teman-teman baikku (Irma, erl, reni, jacko, fina, vince, jaka, yulia, rizki, darjo, bery, pipit, endang, rima, oji, fara, anests, etc)
11. Teman kerja n familiq dewo alias dewi, k'twifik, y'wiwik, y'nia, etc.
12. Semua rekan yang telah memberikan dorongan dan semangat dan saran-saran yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Agustus 2009

Penulis

b. Klasifikasi Biaya	10
c. Perlakuan Biaya.....	17
2. Konsep Kualitas	18
a. Definisi Kualitas.....	18
b. Karakteristik dan Dimensi Kualitas	19
c. Jenis Kualitas.....	21
3. Biaya Kualitas	22
a. Definisi Biaya Kualitas	22
b. Klasifikasi Biaya Kualitas	24
c. Sifat Dinamis Biaya Kualitas	30
d. Fungsi Biaya Kualitas	31
e. Pengukuran Biaya Kualitas	32
4. Perencanaan, Pengendalian, dan Laporan Biaya Kualitas	36
a. Definsi Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen	36
b. Struktur Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen	38
c. Proses Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen	39
d. Hubungan antara Laporan Biaya Kualitas dengan Perencanaan dan Pengendalian Manajemen.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat Penelitian	45
C. Operasionalisasi Variabel	45
D. Data yang Diperlukan	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Analisis Data dan Teknik Analisis.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
1. Sejarah Singkat CV. Globalindo Palembang	48
2. Struktur Organisasi dan Pembagian Wewenang	50
a. Struktur Organisasi	50
b. Pembagian Wewenang	52
3. Kebijakan Kualitas	56
4. Laporan Keuangan CV. Globalindo.....	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian	61
1. Pengukuran Biaya Kualitas Tersembunyi.....	61
2. Penyusunan Laporan Biaya Kualitas	64
3. Analisis Trend Biaya Kualitas	68
4. Analisis Laporan Biaya Kualitas dalam Hubungannya dengan Perencanaan dan Pengendalian Manajemen.....	73

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	75
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Laporan Biaya Kualitas CV. Globalindo.....	5
Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel.....	45
Tabel IV.1 Laporan Laba-Rugi CV. Globalindo Periode 2006-2008.....	58
Tabel IV.2 Neraca CV. Globalindo Periode 2006-2008.....	59
Tabel IV.3 Laporan Biaya Kualitas CV. Globalindo Periode 2006-2008.....	60
Tabel IV.4 Informasi Untuk Pengukuran Biaya Kualitas Tersembunyi.....	61
Tabel IV.5 Laporan Biaya Kualitas CV. Globalindo Tahun 2006.....	65
Tabel IV.6 Laporan Biaya Kualitas CV. Globalindo Tahun 2007.....	66
Tabel IV.7 Laporan Biaya Kualitas CV. Globalindo Tahun 2008.....	67
Tabel IV.8 Distribusi Biaya Kualitas Tahun 2006.....	68
Tabel IV.9 Distribusi Biaya Kualitas Tahun 2007.....	68
Tabel IV.10 Distribusi Biaya Kualitas Tahun 2008.....	69
Tabel IV.11 Laporan Trend Biaya Kualitas Total Multi Periode.....	69
Tabel IV.12 Laporan Trend Biaya Kualitas Individual Multi Periode.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV. 1 Struktur Organisasi CV. Globalindo.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Riset Dari Tempat Penelitian

Lampiran 2 : Kartu Aktivitas Skripsi

Lampiran 3 : Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi

Lampiran 4 : Sertifikat Mengaji

Lampiran 5 : Biodata Penulis

ABSTRAK

Asmalia Herliyanti / 22.2006.011 P / 2009 / Analisis Laporan Biaya Kualitas dalam Hubungannya dengan Perencanaan dan Pengendalian Manajemen pada CV. Globalindo / Akuntansi.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan biaya kualitas pada CV. Globalindo dan bagaimanakah peranan biaya kualitas terhadap perencanaan dan pengendalian pada CV. Globalindo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan biaya kualitas pada CV. Globalindo dan peranan biaya kualitas terhadap perencanaan dan pengendalian pada CV. Globalindo.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, dimana pengolahan datanya menggunakan angka-angka numerik, menganalisis data yang diolah dari laporan biaya kualitas yang terdiri atas empat klasifikasi biaya kualitas yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal. Variabel dan indikator yang digunakan adalah biaya kualitas dengan indikator biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal. Biaya kualitas tersembunyi dengan indikator penjualan dan jumlah order. Data yang digunakan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, pengamatan secara langsung ke CV. Globalindo, serta dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu dengan menghitung rasio biaya kualitas, mengukur biaya kualitas tersembunyi dan menganalisis trend biaya kualitas.

Hasil analisis menunjukkan selain biaya yang terlihat dalam catatan akuntansi perusahaan terdapat juga biaya kualitas tersembunyi yang termasuk dalam biaya kegagalan eksternal. Biaya kualitas tersembunyi terjadi sebagai akibat perusahaan mengalami kehilangan penjualan atau penurunan order dan besar pengaruhnya terhadap biaya kualitas total yang terjadi. Jika biaya kualitas ini tidak diukur, maka informasi yang diperoleh pihak manajemen bukanlah informasi yang akurat karena manajemen akan mengira bahwa biaya kualitas telah dapat ditekan dan dikendalikan dengan baik namun sebenarnya tidak. Laporan biaya kualitas dapat membantu dalam proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan oleh manajemen agar tidak keliru serta akan membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas produknya dan pendapatan perusahaan.

Kata Kunci: biaya kualitas, biaya kualitas tersembunyi, perencanaan, pengendalian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya kemajuan teknologi terutama teknologi informasi dalam semua aspek kehidupan dan kemajuan bidang transportasi yang berdampak pada 3 C yaitu *customer, competition, and change* merupakan tanda masuknya era globalisasi. Lingkungan bisnis global telah menjadikan customer sebagai pemegang kendali bisnis, kompetisi semakin tajam dan perubahan lebih pesat dari pada sebelumnya. Globalisasi memaksa semua pihak untuk berbenah diri dalam memasuki suatu era dimana pesaing tidak hanya berasal dari pesaing dalam negeri tetapi juga berasal dari luar negeri. Perusahaan tidak hanya berpikir secara lokal tetapi juga secara global dengan memproduksi barang dan jasa kualitas tinggi dan mengelola perusahaan dengan cara dan strategi yang lebih baik.

Globalisasi ekonomi menyebabkan persaingan dirasakan semakin ketat yang memaksa perusahaan dengan kinerja buruk untuk keluar dari persaingan. Hal ini juga berakibat pada pergeseran kekuasaan pasar dimana sebelumnya produsen yang menentukan produk barang dan jasa yang akan diproduksi menjadi *customer* yang menentukan barang dan jasa yang harus diproduksi dan dipenuhi oleh produsen. Customer menjadi semakin selektif dalam melakukan konsumsinya sehingga perusahaan harus dapat menawarkan barang dan jasa dengan kualitas tinggi dan harga yang bersaing.

Perusahaan yang mampu memproduksi barang dan jasa dengan kualitas tinggi dan harga bersaing tentu saja akan mampu bertahan dalam dunia bisnis. Sebaliknya perusahaan yang tidak mampu mengikuti hal ini akan kehilangan eksistensinya karena tergeser oleh perusahaan lain yang lebih kompetitif.

Pertimbangan kualitas dalam mengkonsumsi barang dan jasa memaksa perusahaan untuk memberikan perhatian lebih terhadap kualitas. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan kualitas produk dan mengurangi biaya produksi agar harga produk dapat bersaing di pasar. Dengan demikian maka perusahaan harus meningkatkan dan memperbaiki kualitas produk serta melakukan penekanan biaya agar tidak terlalu tinggi.

Menurut Hansen dan Mowen, biaya kualitas (*costs of quality*) adalah biaya-biaya yang timbul karena mungkin atau telah terdapat produk yang buruk kualitasnya. Biaya kualitas yang berhubungan dengan kegiatan pengendalian dan kegiatan produk gagal dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu biaya pengendalian (*control costs*) yang terdiri dari biaya pencegahan (*prevention costs*) dan biaya penilaian (*appraisal costs*) serta biaya kegagalan (*failure costs*) yang terdiri dari biaya kegagalan internal (*internal failure costs*) dan biaya kegagalan eksternal (*external failure costs*).

Biaya kualitas dilaporkan dan dikategorikan menurut kelompoknya, hal ini berguna dalam melakukan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan bagi manajemen. Pelaporan biaya kualitas dapat memberikan informasi sejauh mana upaya peningkatan kualitas telah dilakukan. Laporan biaya kualitas dapat dimanfaatkan dalam perencanaan dan

pengendalian biaya kualitas dan menentukan kebijakan-kebijakan yang perlu diambil sehubungan dengan peningkatan kualitas yang dilakukan perusahaan.

Perusahaan harus melakukan *improvement* yang berkelanjutan untuk menghadapi dan bisa tetap eksis dalam kondisi tersebut. Hanya perusahaan dengan *competitive advantage* yang akan selamat dan terus beroperasi dalam lingkungan bisnis yang selalu berubah. Dan untuk meningkatkan *competitive advantage* ini maka perusahaan harus memiliki manajemen yang dapat diandalkan.

Manajemen perusahaan harus melakukan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengambilan keputusan. Dalam melaksanakan fungsi-fungsi ini, salah satu hal yang mendapat perhatian khusus oleh manajemen adalah kualitas barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan agar dapat memenangkan persaingan.

Pemenuhan tuntutan terhadap kualitas yang tinggi memerlukan adanya penanganan dan perhatian yang serius terhadap biaya kualitas yang terbesar yang pada akhirnya akan dapat menurunkan biaya produksi.

Biaya produksi yang rendah akan memberikan dampak pada penurunan harga jual sehingga pada akhirnya perusahaan dapat menguasai pangsa pasar dari produk yang dihasilkan.

CV. Globalindo adalah perusahaan yang bergerak di bidang percetakan yang sangat peduli terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Pihak manajemen CV. Globalindo secara terus-menerus melakukan peningkatan terhadap kualitas pada proses produksi. Namun dalam

pelaksanaan proses produksinya masih terdapat kesalahan-kesalahan yang berakibat terhadap kualitas produk yang dihasilkan yaitu terjadinya peningkatan biaya kegagalan internal dan eksternal. Sebagai sebuah perusahaan yang fokus terhadap kepuasan konsumen CV. Globalindo haruslah dapat memenuhi permintaan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Dalam memenuhi kepuasan konsumen dan mendapatkan hasil produksi yang baik sangat diperlukan sistem manajemen yang terarah. Untuk melaksanakan fungsi manajemen dengan baik perusahaan harus memberikan perhatian dan usaha untuk mengurangi kualitas produk yang buruk. Tujuannya adalah memperoleh kualitas kesesuaian (*quality of conformance*) yang tinggi. Pencegahan, deteksi dan aktivitas lain yang berakibat dengan produk cacat memakan biaya yang sering disebut sebagai biaya kualitas (*costs of quality*). Perhatian penuh terhadap kualitas akan berdampak positif terhadap biaya produksi dan peningkatan pendapatan perusahaan.

Pelaporan biaya kualitas berperan penting dalam perencanaan dan pengendalian biaya yang akan berakibat pada kualitas produk yang dihasilkan. Hal ini dapat membantu pihak manajemen untuk mengetahui pokok-pokok permasalahan mengenai kualitas produk yang dihadapi perusahaan. Perhitungan terhadap biaya kualitas dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengeluaran perusahaan dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan keuntungan dan untuk mengetahui keefektifan perbaikan yang telah dilakukan, dengan ini penulis menganalisis laporan biaya kualitas pada tahun 2006–2008.

Tabel I.1
Laporan Biaya Kualitas yang Terjadi pada CV. Globalindo

Biaya Kualitas	Tahun		
	2006	2007	2008
<u>Biaya Pencegahan</u>			
Biaya Tunjangan Karyawan	Rp. 13.650.000,-	Rp. 12.945.000,-	Rp. 17.700.000,-
Biaya Pemeliharaan Peralatan Kerja	Rp. 3.052.590,-	Rp. 3.197.450,-	Rp. 3.808.695,-
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Rp. 5.377.660,-	Rp. 5.632.870,-	Rp. 6.709.630,-
Total Biaya Pencegahan	Rp. 22.080.250,-	Rp. 21.775.320,-	Rp. 28.218.325,-
<u>Biaya Penilaian</u>			
Biaya Set Up Peralatan	Rp. 15.775.000,-	Rp. 20.860.550,-	Rp. 19.945.000,-
Upah Lembur Karyawan	Rp. 7.860.412,-	Rp. 8.326.106,-	Rp. 8.975.684,-
Pemeriksaan Kedatangan Material, Produk Dalam Proses	Rp. 25.974.588,-	Rp. 31.968.344,-	Rp. 35.794.316,-
Total Biaya Penilaian	Rp. 49.610.000,-	Rp. 61.155.000,-	Rp. 64.715.000
<u>Biaya Kegagalan Internal</u>			
Biaya Pengerjaan Ulang	Rp. 24.150.000,-	Rp. 39.098.000,-	Rp. 40.400.000,-
Biaya Bersih Sisa Bahan	Rp. 6.750.000,-	Rp. 9.550.000,-	Rp. 11.900.000,-
Biaya Perubahan Desain	Rp. 8.250.500,-	Rp. 16.067.000,-	Rp. 19.870.000,-
Biaya Scrap (Produk Cacat)	Rp. 6.300.000,-	Rp. 8.900.250,-	Rp. 10.000.000,
Total Biaya Kegagalan Internal	Rp. 45.450.500,-	Rp. 73.615.250,-	Rp. 82.170.000,-
<u>Biaya Kegagalan Eksternal</u>			
Biaya Garansi Perbaikan / Penggantian	Rp. 19.375.000,-	Rp. 22.400.000,-	Rp. 26.980.000,-
Total Biaya Kegagalan Eksternal	Rp. 19.375.000,-	Rp. 22.400.000,-	Rp. 26.980.000,-
Total Biaya Kualitas	Rp. 142.515.750	Rp. 178.945.570	Rp. 202.083.325

Sumber : CV. Globalindo Palembang

Dari laporan diatas terlihat kurangnya perencanaan dan pengendalian biaya kualitas yang dilakukan oleh CV. Globalindo Palembang. Maka berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul

“ Analisis Laporan Biaya Kualitas Dalam Hubungannya Dengan Perencanaan dan Pengendalian Manajemen Pada CV. Globalindo “.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu :

1. Bagaimana penerapan biaya kualitas pada CV. Globalindo ?
2. Bagaimana peranan biaya kualitas terhadap perencanaan dan pengendalian manajemen pada CV. Globalindo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan biaya kualitas pada CV. Globalindo
2. Untuk mengetahui peranan biaya kualitas terhadap perencanaan dan pengendalian manajemen pada CV. Globalindo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi penulis mengenai komponen-komponen yang menjadi biaya kualitas serta cara penyusunan laporan biaya kualitas.

2. Bagi CV. Globalindo

Dapat memberikan bahan pemikiran dan masukan pada perusahaan dalam penyusunan biaya kualitas serta pengambilan keputusan manajerial sehubungan dengan upaya peningkatan kualitas.

3. Bagi Almamater

Dapat menjadi sumber informasi, tambahan referensi dan sebagai bahan pembanding bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul Evaluasi atas Anggaran Biaya Proyek sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian pada Program Pengembangan Kecamatan Kota Kayu Agung Kabupaten OKI yang dilakukan oleh Rosimaningsih pada tahun 2005. Perumusan masalah yaitu bagaimana peranan anggaran biaya proyek dapat berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian pada program pengembangan kecamatan di kecamatan kota Kayu Agung kabupaten OKI. Adapun tujuannya adalah memperdalam pengetahuan teoritis mengenai anggaran biaya proyek sebagai alat perencanaan dan pengendalian proyek serta mendapatkan gambaran pelaksanaan yang sebenarnya di dalam praktek.

Variabel yang digunakan adalah perencanaan, pengendalian dan biaya proyek. Perencanaan yaitu penentuan sasaran sebagai pedoman kinerja organisasi di masa depan dan penetapan tugas-tugas serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran organisasi. Pengendalian yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang dilalui. Biaya proyek adalah suatu proses kegiatan yang menggunakan sumber daya dan sumber dana (mengeluarkan biaya-biaya) untuk mendapatkan hasil dan keuntungan di masa yang akan datang.



Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan rencana anggaran biaya untuk proyek ini belum cukup baik, walaupun anggaran tersebut telah ditangani oleh panitia anggaran serta memperhatikan prosedur-prosedur di dalam penyusunan anggaran. Hal ini disebabkan karena kurang adanya koordinasi yang baik antara panitia anggaran. Pengendalian anggaran pada dasarnya merupakan perbandingan antara anggaran dan realisasi dari pelaksanaan proyek tersebut.

B. Landasan Teori

1. Konsep Biaya

a. Definisi Biaya

Biaya merupakan semua yang dibebankan kepada produk barang dan jasa yang akan dijual untuk mendapatkan *revenue* yang bisa termasuk dalam produk atau belum termasuk di dalamnya. Hal ini karena dimungkinkan dikeluarkan sebelum atau setelah selesainya produk.

Carter dan Usry (2004:29) menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara biaya dan beban. biaya (*cost*) didefinisikan sebagai nilai tukar prasyarat pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat sedangkan beban (*expense*) didefinisikan sebagai arus keluar

barang atau jasa yang akan dibebankan pada/ditandingkan (*matched*) dengan pendapatan (*revenue*) untuk menentukan laba.

FASB (*Financial Accounting Standard Board*) mendefinisikan biaya sebagai arus kas keluar aktiva, penggunaan aktiva, atau munculnya kewajiban atau kombinasi keduanya selama satu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang, pembuatan barang, pembebanan jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan.

Manajemen membutuhkan informasi mengenai organisasi yang dikelolanya, diantaranya adalah informasi mengenai biaya dalam organisasi. Istilah biaya yang bermacam-macam memerlukan pengklasifikasian yang sesuai dengan kebutuhan manajemen. Klasifikasi biaya adalah proses pengelompokkan biaya atas seluruh elemen biaya secara sistematis ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi biaya yang lebih lengkap bagi manajemen dalam mengelola perusahaan.

b. Klasifikasi Biaya

Manajemen membutuhkan informasi mengenai organisasi yang dikelolanya, diantaranya adalah informasi mengenai biaya dalam organisasi. Istilah biaya yang bermacam-macam memerlukan pengklasifikasian yang sesuai dengan kebutuhan manajemen. Klasifikasi biaya adalah proses pengelompokan biaya atas seluruh elemen biaya secara sistematis ke dalam golongan-golongan tertentu

yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi biaya yang lebih lengkap bagi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Carter dan Usry (2004:40) menyatakan klasifikasi biaya didasarkan pada hubungan antara biaya dengan hal berikut :

1). Produk (satu lot, batch, atau unit barang dan jasa)

Proses klasifikasi biaya dan beban dapat dimulai dengan menghubungkan biaya ke tahap yang berbeda dalam operasi suatu bisnis. Dalam lingkungan manufaktur, total biaya operasi terdiri atas dua elemen: biaya manufaktur dan biaya komersial.

a. Biaya Manufaktur, biaya ini sering disebut sebagai biaya produksi atau biaya pabrik (*factory cost*) adalah jumlah dari tiga unsur biaya berikut :

i. Bahan langsung (*indirect materials*) merupakan semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk.

ii. Pekerja atau tenaga kerja langsung (*direct labour*) merupakan karyawan yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi.

iii. Overhead Pabrik (*factory overhead*) dapat didefinisikan sebagai :

♣ Bahan tidak langsung (*indirect material*) adalah bahan-bahan yang dibutuhkan guna menyelesaikan suatu produk

tetapi pemakaiannya sedemikian kecil atau rumit, sehingga tidak dapat dianggap sebagai bahan langsung yang tidak berguna atau tidak ekonomis.

- ♣ Pekerja tidak langsung (*indirect labour*) merupakan para karyawan yang dikerahkan dan tidak secara langsung mempengaruhi perbuatan atau pembentukan barang jadi.
 - ♣ Biaya pabrikasi lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung ke produk tertentu
- b. Biaya Komersial, beban ini dibagi dalam dua kelompok besar yaitu :
- i. Beban pemasaran, biaya ini dimulai pada saat proses pabrikasi diselesaikan dan barang-barang sudah dalam kondisi siap untuk dijual. Beban ini meliputi beban penjualan dan beban pengiriman. Sernua beban yang diperlukan untuk menangani pesanan konsumen dan memperoleh produk atau jasa untuk disampaikan kepada konsumen.
 - ii. Beban administrasi, beban ini meliputi beban yang dikeluarkan dalam mengatur dan mengendalikan organisasi.

2). Volume Produksi

Beberapa jenis biaya berubah secara proporsional terhadap perubahan dalam volume produksi atau output, sementara yang lainnya tetap relatif konstan dalam jumlah. Dalam pengklasifikasian ini biaya dibagi menjadi tiga yaitu biaya variabel (*variable cost*), biaya tetap (*fixed cost*), biaya semivariabel (*semivariable cost*).

- a. Biaya Variabel (*variable cost*) adalah biaya yang diperkirakan totalnya berubah lebih tinggi atau lebih rendah sebanding dengan perubahan dalam kuantitas dasar seperti unit yang diproduksi atau dijual.
- b. Biaya Tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak berubah secara total jika tingkat kegiatan meningkat atau menurun dalam suatu *relevant range* (kisar relevan), biasanya menunjuk kepada biaya produksi.
- c. Biaya Semivariabel (*semivariable cost mixed cost*) adalah suatu biaya dengan komponen-komponen biaya variabel (*variable cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*) dengan suatu beban dasar ditambah dengan kenaikan yang didasarkan pada penggunaan.

- 3). Departemen, proses, pusat biaya (cost center) atau subdivisi lain dari manufaktur

Suatu bisnis dapat dibagi menjadi segmen-segmen yang memiliki berbagai nama. Pembagian pabrik menjadi departemen, proses-proses, unit kerja, pusat biaya, atau kelompok biaya juga berfungsi sebagai dasar untuk mengklasifikasikan dan mengakumulasikan biaya dan membebankan tanggung jawab untuk pengendalian biaya.

Biaya dalam hubungannya dengan departemen produksi atau segmen lain terbagi menjadi 2 kelompok yaitu departemen produksi dan departemen jasa, serta biaya bersama (*common cost*) dan biaya gabungan (*joint cost*).

a. Departemen Produksi dan Departemen Jasa

- i. Departemen Produksi biaya yang dikeluarkan departemen ini akan dibebankan pada produk tersebut.
- ii. Departemen jasa, biaya dalam departemen ini merupakan bagian dan total overhead pabrik dan oleh karena itu harus dimasukkan dalam biaya produk.

Dalam hubungannya dengan bahan baku dan tenaga kerja, istilah “langsung” mengacu pada biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke satu unit output. Berbeda dengan biaya overhead pabrik yang merupakan biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan unit output tertentu. Dalam sistem



klasifikasi seperti itu, output tertentu adalah objek biayanya. Istilah langsung dan tidak langsung juga dapat digunakan dalam hubungan dengan pembebanan biaya overhead ke departemen di organisasi manapun. Jika suatu biaya dapat ditelusuri ke suatu departemen di mana biaya tersebut berasal, maka biaya tersebut disebut sebagai **biaya langsung departemen**; gaji dari supervisor departemen merupakan salah satu contoh. Jika suatu biaya digunakan bersama oleh beberapa departemen yang memperoleh manfaat dari biaya tersebut, maka biaya itu disebut sebagai **biaya tidak langsung departemen**; sewa gedung dan biaya penyusutan gedung merupakan contoh dari biaya tidak langsung departemen.

b. Biaya Bersama dan Biaya Gabungan

- i. Biaya bersama (*common cost*) adalah biaya yang berasal dan penggunaan fasilitas atau jasa oleh dua operasi atau lebih.
- ii. Biaya gabungan (*joint cost*) terjadi bila proses produksi pasti akan menghasilkan satu atau lebih jenis produk yang diproduksi pada waktu yang sama.

4). Periode Akuntansi

Biaya dapat diklasifikasikan sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*) atau sebagai pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Suatu pengeluaran modal ditujukan untuk

memberikan manfaat di masa depan dan dilaporkan sebagai aktiva. Pengeluaran pendapatan memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban.

5). Suatu keputusan, tindakan atau evaluasi

Ketika suatu pilihan harus dibuat diantara tindakan-tindakan atau alternatif-alternatif yang mungkin dilakukan, adalah penting untuk mengidentifikasi biaya (dan pendapatan, pengurangan biaya, dan penghematan) yang relevan terhadap pilihan tersebut. Biaya ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu biaya diferensial (*differential cost*), biaya oportunitas (*opportunity cost*), biaya tertanam (*sunk cost*).

- a. Biaya Diferensial (*differential cost*) adalah salah satu nama dari biaya yang relevan dengan pilihan diantara berbagai alternatif atau perbedaan biaya diantara dua alternatif atau lebih. Biaya ini terkadang disebut juga sebagai biaya marjinal (*marginal cost*) atau biaya ikremental (*incremental cost*).
- b. Opportunity cost adalah manfaat potensial yang akan hilang bila salah satu alternatif telah dipilih dan sejumlah alternatif yang tersedia. Biaya ini tidak selalu dicatat dalam catatan akuntansi organisasi namun biaya ini harus selalu dipertimbangkan dalam setiap pengambilan keputusan.
- c. Biaya Tertanam (*sunk cost*) adalah biaya telah dikeluarkan dan kemudian ternyata tidak relevan dengan keputusan. Biaya ini

telah terjadi dan tidak dapat dirubah oleh keputusan apapun yang dibuat saat ini ataupun masa yang akan datang. Dalam keputusan untuk tidak melanjutkan suatu produk atau divisi, beberapa biaya produk atau divisi mungkin tidak dipengaruhi oleh keputusan itu yang disebut sebagai biaya yang tidak dapat dihindari (*unavoidable cost*) sedangkan biaya-biaya yang dapat dihindari (*avoidable cost*) adalah relevan dengan keputusan.

c. Perlakuan Biaya

Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Suatu beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Beban diakui dalam laporan laba rugi berdasarkan hubungan langsung antara biaya dan pendapatan (*matching cost against revenue*) dimana melibatkan pengakuan pendapatan dan beban secara langsung atau bersamaan yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dan transaksi atau peristiwa lain yang sama.

Menurut Hendriksen, pelaporan biaya dapat dilakukan pada saat bersamaan dengan aktivitas menggunakan barang jasa, atau dilakukan setelah aktivitas itu, atau dalam keadaan tidak normal boleh mendahului aktivitas itu.

2. Konsep Kualitas

a. Definisi Kualitas

Menurut Vincent Gaspersz (2001:04) kata kualitas memiliki definisi yang bervariasi. Kualitas berdasarkan definisi konvensional biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti performansi (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam penggunaan (*easy of use*), estetika (*esthetic*), dan sebagainya. Sedangkan berdasarkan definisi strategik, kualitas adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the needs of customers*).

Selain dari pengertian kualitas diatas, kualitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menentukan kepuasan pelanggan dan upaya perubahan ke arah perbaikan terus-menerus. Pada dasarnya pengertian kualitas mengacu pada pengertian pokok berikut ini :

- 1) Kualitas terdiri dari sejumlah keistimewaan produk, baik keistimewaan langsung maupun keistimewaan atraktif yang memenuhi keinginan pelanggan dan dengan demikian memberikan kepuasan atas penggunaan produk itu.
- 2) Kualitas terdiri dari segala sesuatu yang bebas dari kekurangan dan kerusakan.

b. Karakteristik dan Dimensi Kualitas

Definisi kualitas yang bervariasi antar individu membuat setiap organisasi harus mendefinisikan kualitas berdasarkan tujuan, harapan, budaya, dan pelanggan masing-masing. Tidak jarang suatu organisasi akan mengkombinasikan aspek-aspek terbaik dari definisi yang sudah ada baru kemudian merumuskan definisinya sendiri. Kombinasi ini terutama didasarkan pada tiga karakteristik fungsional kualitas berikut:

1) Karakteristik kualitas

Karakteristik kualitas adalah karakteristik output dan suatu proses yang penting bagi pelanggan. Karakteristik kualitas menuntut pemahaman mengenai pelanggan dalam segala hal.

2) Karakteristik kunci dari kualitas (*key quality characteristics*)

Karakteristik ini adalah karakteristik kualitas yang paling penting. Karakteristik kunci dan kualitas harus didefinisikan secara operasional dengan jalan mengkombinasikan pemahaman mengenai pelanggan dengan pemahaman mengenai proses.

3) Variabel kunci dan proses (*key process variables*).

Variabel kunci dan proses adalah komponen-komponen proses yang memiliki hubungan sebab akibat yang cukup besar dengan karakteristik kunci dan kualitas, sehingga manipulasi dan pengendalian variabel kunci dan proses akan mengurangi variasi

karakteristik kunci dari kualitas dan atau mengubah levelnya menjadi karakteristik kualitas atau karakteristik kunci dan kualitas.

Menurut Hansen dan Mowen (2005:5) ada delapan dimensi kualitas yaitu:

1) Kinerja (*performance*)

Adalah tingkat konsistensi dan kenaikan fungsi-fungsi produk. Prinsip tidak terpisahkan (*inseparately*) dalam jasa mengandung arti bahwa jasa diselenggarakan secara langsung kepada pelanggan. Dimensi kinerja untuk jasa lebih jauh dapat didefinisikan lebih jauh lagi melalui tiga atribut berikut : daya tanggap (*responsiveness*); kepastian atau jaminan (*assurance*); empati (*empaty*).

2) Estetika (*aesthetics*)

Estetika ini berhubungan dengan penampilan wujud produk serta penampilan fasilitas, peralatan, personalia dan materi komunikasi yang berkaitan dengan jasa.

3) Kemudahan perawatan dan perbaikan (*serviceability*)

Kemudahan perawatan dan perbaikan berkaitan dengan tingkat kemudahan merawat dan memperbaiki produk.

4) Keunikan atau mutu desain (*features*)

Keunikan adalah karakteristik produk yang berbeda secara fungsional dan produk-produk sejenis. Mutu desain yang lebih baik biasanya tercemin pada biaya produksi yang lebih tinggi dan harga

jual yang juga lebih tinggi. Oleh karena itu, mutu desain membantu perusahaan menerapkan pasarnya.

5) Reliabilitas (*reliability*)

Reliabilitas atau keandalan adalah produk atau jasa menjalankan fungsi dimaksud dalam jangka waktu tertentu.

6) Durabilitas (*durability*)

Durabilitas adalah umur manfaat dan fungsi produk.

7) Tingkat kesesuaian (*quality of conformance*)

Tingkat kesesuaian adalah ukuran mengenai apakah suatu produk atau jasa telah memenuhi spesifikasinya.

8) Pemanfaatan (*fitness for use*)

Pemanfaatan adalah kecocokan dari sebuah produk menjalankan fungsi-fungsi sebagaimana yang diiklankan. Jika sebuah produk mengandung cacat desain yang parah maka produk tersebut tidak bisa berfungsi baik meskipun tingkat kesesuaian sesuai dengan spesifikasinya.

c. Jenis Kualitas

Menurut Mulyadi (2003:427) umumnya ada dua jenis kualitas yang diakui yaitu:

- 1) Kualitas desain (*quality of design*), adalah fungsi spesifikasi produk, sebagai contoh kualitas kertas HVS 70 gram ditetapkan sebagai berikut warna putih, berat per sentimeter persegi, ukuran, ketahanan penyerapan tinta.



Biasanya semakin banyak spesifikasi produk yang dimasukkan ke dalam kualitas, semakin memerlukan biaya produksi yang tinggi, sehingga menyebabkan harga jual produk yang tinggi.

- 2) Kualitas kesesuaian (*quality of conformance*), adalah suatu ukuran seberapa jauh suatu produk memenuhi persyaratan atau spesifikasi kualitas yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, produksi bulan April 20X3 menghasilkan kertas HVS 70 gram yang warna putihnya tidak memenuhi derajat keputihan yang telah ditetapkan dan beratnya per sentimeter hanya mencapai 68 gram.

Dari kedua jenis kualitas di atas, kualitas kesesuaian harus mendapatkan penekanan yang lebih besar karena jika tidak akan menimbulkan masalah besar bagi perusahaan. Bagi para ahli, istilah kualitas sinonim dengan kesesuaian untuk memenuhi persyaratan-persyaratan, mengejakannya secara benar sejak pertama (*doing it right the first time*).

3. Biaya Kualitas

a. Definisi Biaya Kualitas

Biaya kualitas merupakan biaya untuk menjalankan kegiatan yang dilakukan karena mungkin atau telah dihasilkan mutu yang jelek atau cacat. Pemahaman manajemen mengenai biaya kualitas diperlukan untuk memungkinkan manajemen melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan mengenai kualitas produk.

Mulyadi mendefinisikan biaya kualitas adalah biaya yang bersangkutan dengan penciptaan, pengidentifikasian, perbaikan, dan pencegahan produk cacat.

Garrison (2006:82) mendefinisikan biaya kualitas adalah pencegahan, deteksi dan aktivitas lain yang berkaitan dengan produk cacat yang memakan biaya.

Menurut Hansen dan Mowen (2005:07), biaya kualitas (*costs of quality*) adalah biaya-biaya yang timbul karena mungkin atau telah terdapat produk yang buruk kualitasnya.

Definisi ini mengimplikasikan bahwa biaya kualitas berhubungan dengan dua sub kategori kegiatan dari kegiatan terkait dengan kualitas, yaitu :

- 1) Kegiatan pengendalian, kegiatan ini dilaksanakan oleh suatu organisasi untuk mencegah dan mendeteksi mutu yang jelek (karena mutu yang jelek mungkin terjadi)
- 2) Kegiatan produk gagal atau kegiatan kegagalan, kegiatan ini dilaksanakan oleh suatu organisasi atau oleh pelanggannya untuk merespons mutu yang jelek (mutu jelek memang telah terjadi).

Jika respon terhadap kualitas yang jelek muncul sebelum produk cacat (tidak memiliki kesesuaian, tidak bisa diandalkan, tidak tahan lama, dan seterusnya) dikirim ke pelanggan maka kegiatan ini diklasifikasikan sebagai kegiatan kegagalan internal. Sebaliknya

jika respons muncul setelah produk sampai ke pelanggan, maka kegiatannya diklasifikasikan sebagai kegiatan kegagalan eksternal.

b. Klasifikasi Biaya Kualitas

Definisi mengenai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kualitas juga menunjukkan empat kategori biaya kualitas. Dua kategori dari pemilahan ini adalah biaya pencegahan (*prevention cost*) dan biaya penilaian (*appraisal cost*) yaitu biaya yang terjadi agar konsumen tidak mendapatkan produk cacat. Dua kategori lainnya yaitu biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal – terjadi karena adanya barang cacat (Garrison, dkk 2006 : 82). Ke empat kategori tersebut yaitu :

1) Biaya Pencegahan

Cara yang paling efektif untuk meminimalkan biaya kualitas tetapi tetap mempertahankan kualitas yang tinggi adalah menghindari masalah yang berkaitan dengan kualitas sedini mungkin, inilah tujuan dari biaya pencegahan.

Biaya pencegahan (*prevention cost*) adalah biaya yang berkaitan dengan aktivitas untuk mengurangi jumlah produk atau jasa yang cacat. Contoh dari biaya pencegahan (Vincent Gaspersz, 2001:170) adalah :

- a) Perencanaan kualitas adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas perencanaan kualitas secara keseluruhan termasuk penyiapan prosedur-prosedur yang diperlukan untuk

mengkomunikasikan rencana kualitas ke seluruh pihak yang berkepentingan.

- b) Tinjauan-ulang produk baru (*new-product review*) adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan rekayasa keandalan (*reliability engineering*) dan aktivitas-aktivitas lain yang terkait dengan kualitas yang berhubungan dengan pemberitahuan desain baru.
- c) Pengendalian proses adalah biaya-biaya inspeksi dan pengujian dalam proses untuk menentukan status dari proses (kapabilitas proses), bukan status dan produk.
- d) Audit kualitas adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan evaluasi atas pelaksanaan aktivitas dalam rencana kualitas secara keseluruhan.
- e) Evaluasi kualitas pemasok adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan evaluasi terhadap pemasok sebelum pemilihan pemasok, audit terhadap aktivitas-aktivitas selama kontrak, dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan pemasok.
- f) Pelatihan adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan penyiapan dan pelaksanaan program-program pelatihan yang berkaitan dengan kualitas.

2) Biaya Penilaian

Setiap komponen dan produk cacat harus diketahui sedini mungkin.

Biaya penilaian (*appraisal cost*) yang biasanya disebut sebagai biaya inspeksi (*inspection cost*) terjadi untuk mengidentifikasi

produk cacat sebelum produk tersebut dikirimkan kepada konsumen. Sayangnya, melakukan aktivitas penilaian tidak menjamin bahwa cacat tidak akan terjadi lagi, dan sebagian besar manajer merasa bahwa inspeksi ini terlalu banyak memakan biaya untuk mengendalikan kualitas.

Contoh dari biaya penilaian (Vincent Gaspersz, 2001:170) adalah :

- a) Inspeksi dan pengujian kedatangan material adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan penentuan kualitas dari material yang dibeli, apakah melalui inspeksi pada saat penerimaan; melalui inspeksi yang dilakukan pada pemasok atau melalui inspeksi yang dilakukan oleh pihak ketiga.
- b) Inspeksi dan pengujian produk dalam proses adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan evaluasi tentang konformansi produk dalam proses terhadap persyaratan kualitas (spesifikasi) yang ditetapkan.
- c) Inspeksi dan pengujian produk akhir adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan evaluasi tentang konformansi produk akhir terhadap persyaratan kualitas (spesifikasi) yang ditetapkan.
- d) Audit kualitas produk adalah biaya-biaya untuk melakukan audit kualitas pada produk dalam proses atau produk akhir.
- e) Pemeliharaan akurasi peralatan pengujian adalah biaya-biaya dalam melakukan kalibrasi (penyesuaian) untuk mempertahankan akurasi instrumen pengukuran dan peralatan.

- f) Evaluasi stok adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pengujian produk dalam penyimpanan untuk menilai degradasi kualitas.

3) Biaya Kegagalan Internal

Biaya kegagalan terjadi pada saat produk tidak dapat memenuhi spesifikasi rancangannya. Biaya kegagalan dapat terjadi baik internal maupun eksternal.

Biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) diakibatkan oleh identifikasi cacat selama proses penilaian. Biaya tersebut meliputi sisa bahan, barang yang ditolak, pengerjaan ulang produk cacat, dan waktu yang terbuang karena masalah kualitas. Tentu saja semakin efektif aktivitas penilaian, semakin besar kesempatan untuk mendeteksi cacat secara internal dan semakin besar tingkat biaya kegagalan internal (dibandingkan dengan biaya kegagalan eksternal).

Contoh dari biaya ini (Vincent Gaspersz, 2001:169) adalah:

- a) Scrap adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja, material, dan biasanya *overhead* pada produk cacat secara ekonomis tidak dapat diperbaiki kembali.
- b) Pekerjaan ulang (*rework*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kesalahan (mengerjakan ulang) produk agar memenuhi spesifikasi yang ditentukan.

- c) Analisis kegagalan (*failure analysis*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk analisis kegagalan produk guna menentukan penyebab-penyebab kegagalan tersebut.
- d) Inspeksi ulang dan pengujian ulang (*reinspection*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk inspeksi ulang dan pengujian ulang produk yang telah mengalami pengerjaan ulang atau perbaikan kembali.
- e) *Downgrading* adalah selisih antara harga jual normal dan harga yang dikurangi karena alasan kualitas.
- f) *Avoidable Process Losses* adalah biaya-biaya kehilangan yang terjadi, meskipun produk tersebut tidak cacat (konformansi), sebagai contoh: kelebihan bobot produk yang diserahkan ke pelanggan karena variabilitas dalam peralatan pengukuran dan lain-lain.

4) Biaya Kegagalan Eksternal

Biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*) terjadi bila produk cacat sampai ke tangan konsumen. Biaya kegagalan eksternal meliputi garansi perbaikan dan penggantian, penarikan produk, kewajiban hukum yang mungkin terjadi, dan hilangnya penjualan karena reputasi kualitas rendah. Biaya-biaya seperti itu dapat merusak laba. Contoh dari biaya kegagalan eksternal ini (Vincent Gaspersz, 2001:169) adalah :

- a) Jaminan (*warranty*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk penggantian atau perbaikan kembali produk yang masih berada dalam masa jaminan.
- b) Penyelesaian keluhan (*complaint adjustment*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk penyelidikan dan penyelesaian keluhan yang berkaitan dengan produk cacat.
- c) Produk dikembalikan (*return product*) adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan penerimaan dan penempatan produk cacat yang dikembalikan oleh pelanggan.
- d) *Allowances* adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan konsesi pada pelanggan karena produk yang berada di bawah standar kualitas yang sedang diterima oleh pelanggan atau yang tidak memenuhi spesifikasi dalam penggunaan.

Selain pengklasifikasian biaya kualitas menjadi empat jenis seperti di atas, biaya kualitas juga dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Biaya kualitas yang terlihat (*observable quality cost*)

Biaya kualitas yang tersembunyi adalah biaya yang disajikan dalam catatan akuntansi organisasi. Biaya kehilangan penjualan biaya ketidakpuasan pelanggan dan biaya kehilangan pangsa pasar semua biaya kualitas dapat terlihat dan dicatat dalam catatan akuntansi.

2) Biaya kualitas yang tersembunyi (*hidden cost*)

Biaya kualitas yang tersembunyi adalah biaya oportunitas yang terjadi karena mutu jelek (biaya oportunitas biasanya tidak disajikan dalam catatan akuntansi). Biaya tersembunyi ini merupakan semua biaya yang berada dalam kategori produk gagal eksternal, biaya ini bisa menjadi besar dan karena itu harus diestimasi.

c. Sifat Dinamis Biaya Kualitas

Penemuan bahwa *trade-off* di antara berbagai kategori biaya kualitas bisa dikelola secara berbeda dan kategori biaya kualitas. Esensi yang terjadi ketika perusahaan menambah biaya pencegahan dan penilaian serta menurunkan biaya produksi gagal, perusahaan menemukan bahwa mereka selanjutnya dapat mengurangi biaya pencegahan dan penilaian. Sesuatu yang awalnya tampak sebagai *trade-off* berubah menjadi pengurangan biaya permanen pada kategori biaya kualitas.

Menurut American Society for Quality Control, strategi-strategi untuk menekan biaya kualitas adalah sebagai berikut:

- 1) Lakukan serangan langsung terhadap biaya produk gagal untuk memaksa menuju titik nol.
- 2) Lakukanlah investasi pada kegiatan pencegahan yang tepat untuk memperbaiki kualitas.
- 3) Kurangilah biaya penilaian menurut hasil yang dicapai.



- 4) Lakukanlah evaluasi secara kontinu dan arahkan kembali usaha pencegahan untuk mendapatkan perbaikan lebih lanjut.

Strategi didasari pada premis atas :

- a) Dalam setiap kegagalan selalu ada akar penyebabnya.
- b) Penyebab bisa dicegah.
- c) Biaya pencegahan selalu lebih murah.

d. Fungsi Biaya Kualitas

Hansen dan Mowen (2005:13) menyatakan fungsi biaya kualitas dapat dilihat dari dua pandangan yaitu:

1) Pandangan tradisional

Menurut pandangan tradisional ini terdapat *trade-off* antara biaya pengendalian dan biaya produk gagal. Ketika biaya pengendalian meningkat biaya produk harus turun. Selama penurunan biaya produk gagal lebih besar daripada kenaikan biaya pengendalian, perusahaan harus terus meningkatkan usahanya untuk mencegah atau mendeteksi unit-unit yang cacat. Pada akhirnya, akan dicapai suatu titik dimana setiap kenaikan tambahan biaya dalam usaha menimbulkan biaya yang lebih besar dan pengurangan biaya produk gagal. Titik ini menggambarkan tingkat minimum total biaya mutu dan merupakan saldo optimal antara biaya pengendalian dan biaya produk gagal, Titik ini dikenal sebagai Tingkat mutu yang dapat diterima (*acceptable quality level-AQL*).

Pengukuran biaya kualitas dapat digunakan oleh manajemen sebagai landasan dalam membuat kebijakan dalam perbaikan kualitas secara keseluruhan dalam proses bisnis. Pengukuran ini sebaiknya dilakukan dengan mempertimbangkan setiap aspek dan proses operasional yang mempengaruhi persepsi pelanggan tentang nilai kualitas. atribut-atribut produk yang menentukan kepuasan pelanggan dan persepsi pelanggan tentang nilai kualitas dari suatu produk yang sesuai dengan pengukuran akan berbeda bentuk setiap perusahaan. Tetapi pada umumnya atribut yang dipertimbangkan dalam pengukuran kualitas adalah sebagai berikut :

- 1) Kualitas produk yang mencakup delapan dimensi kualitas menurut Garvin yaitu : *performance, features, reliability, serviceability, conformance, durability, aestherics* dan kualitas yang dirasakan (*perceived quality*).
- 2) Dikungan purna-jual, terutama yang berkaitan dengan waktu penyerahan dan bantuan yang diberikan, mencakup beberapa hal berikut :
 - a) Kecepatan penyerahan, berkaitan dengan lamanya waktu antara waktu pelanggan memesan produk dan waktu penyerahan produk itu.
 - b) Konsistensi, berkaitan dengan kemampuan memenuhi jadwal yang dijanjikan.

- c) Tingkat pemenuhan pesanan, berkaitan dengan kelengkapan dan pesanan-pesanan yang dikirim.
 - d) Informasi, berkaitan dengan status pesanan.
 - e) Tanggapan dalam keadaan darurat, berkaitan dengan kemampuan menangani permintaan-permintaan nonstandar yang bersifat tiba-tiba.
 - f) Kebijakan pengembalian, berkaitan dengan prosedur menangani barang-barang rusak yang dikembalikan pelanggan.
- 3) Interaksi antara karyawan (pekerja) dan pelanggan, mencakup hal berikut:
- a) Ketepatan waktu berkaitan dengan kecepatan memberikan tanggapan terhadap keperluan-keperluan pelanggan.
 - b) Penampilan karyawan, berkaitan dengan kebersihan dan kecocokan dalam berpakaian
 - c) Kesopanan dan tanggapan terhadap keluhan-keluhan berkaitan dengan bantuan yang diberikan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang diajukan pelanggan.

Selain dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis biaya kualitas, biaya kualitas ini juga dapat diklasifikasikan sebagai biaya kualitas yang terlihat dan biaya kualitas yang tersembunyi. Biaya kualitas yang tersembunyi bisa menjadi besar oleh karena itu harus dilakukan pengestimasiannya atas biaya kualitas ini. Ada tiga metode

yang disarankan untuk tujuan mengestimasi biaya kualitas yang tersembunyi (Hansen dan Mowen, 2005:9) yaitu :

1) Metode Pengganda

Metode ini mengasumsikan total biaya produk gagal adalah beberapa kali lipat dan biaya produk gagal yang diukur. Dengan memasukkan biaya mutu yang tersembunyi dalam perhitungan jumlah biaya produk gagal eksternal, maka manajemen dapat secara lebih akurat menetapkan tingkat pengeluaran sumber daya untuk kegiatan pencegahan dan penilaian berupa peningkatan investasi dalam biaya pengendalian. Metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Total biaya produk gagal = k (biaya produk gagal eksternal yang diukur) Dimana nilai k adalah pengganda yang diperoleh berdasarkan pengalaman.

2) Metode Penelitian Pasar

Metode ini digunakan untuk menilai pengaruh mutu yang jelek terhadap penjualan dan pangsa pasar. Survei pelanggan dan wawancara dengan armada penjualan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap pool biaya tersembunyi perusahaan. Hasil penelitian pasar dapat digunakan untuk memperkirakan hilangnya laba di masa depan akibat mutu yang jelek.

3) Fungsi Rugi Mutu Taguchi

Fungsi ini mengansumsikan bahwa setiap variasi nilai target dan karakteristik mutu akan menimbulkan biaya mutu yang tersembunyi. Kemudian biaya mutu yang tersembunyi meningkat secara kuadrat pada saat nilai aktual menyimpang dan nilai target.

Fungsi ini dapat dijelaskan dengan persamaan berikut :

$$L(y) = k(y - T)^2$$

Dimna : k = Konstanta proporsionalitas yang besarnya tergantung pada struktur biaya gagal eksternal organisasi.

y = Nilai aktual dari karakteristik kualitas

T = Nilai target dari karakteristik kualitas

L = Rugi mutu

4. Perencanaan, Pengendalian dan Laporan Biaya Kualitas

a. Definisi Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen

Menurut Richard L. Daft, perencanaan berarti penentuan sasaran sebagai pedoman kinerja organisasi di masa depan dan penetapan tugas-tugas serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran organisasi. Suatu aspek yang penting dari perencanaan adalah pengambilan keputusan yakni pengembangan dan pemilihan arah dan tindakan untuk memecahkan masalah tertentu. Menurut G. R Terry (2001:92), Perencanaan adalah memilih dan

menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Imam Soeharto, Pengendalian adalah untuk menentukan standar yang sesuai dengan sasaran perencanaan, merancang sistem informasi, membandingkan pelaksanaan dengan standar, menganalisis kemungkinan adanya penyimpangan antara pelaksanaan dengan standar, kemudian mengambil tindakan pembetulan yang diperlukan agar sumber daya digunakan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai sasaran.

Sedangkan definisi pengendalian menurut H. B. Siswanto adalah : suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang dilalui.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa pengertian pengendalian adalah pengukuran efisiensi dan efektivitas dari manajemen perusahaan dengan jalan membandingkan antar pelaksanaan dengan rencana atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Mulyadi (2007:3) sistem perencanaan dan pengendalian manajemen (*management planning and control system*) adalah suatu sistem yang digunakan untuk merencanakan sasaran

masa depan yang hendak dicapai oleh organisasi, merencanakan kegiatan untuk mencapai sasaran tersebut, serta mengimplementasikan dan memantau pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan.

b. Struktur Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen

Struktur sistem perencanaan dan pengendalian manajemen memungkinkan proses perencanaan dan pengimplementasian rencana dapat dijalankan. Struktur sistem merupakan komponen-komponen yang berkaitan erat satu dengan lainnya yang secara bersama-sama digunakan untuk mewujudkan tujuan sistem.

Ada tiga komponen struktur sistem perencanaan dan pengendalian manajemen (Mulyadi, 2007:9) yaitu :

1) Struktur organisasi

Struktur organisasi sebagai komponen utama struktur pengendalian manajemen adalah sarana untuk mendistribusikan kekuasaan yang diperlukan dalam memanfaatkan berbagai sumber daya organisasi untuk mewujudkan tujuan.

2) Jejaring informasi

Jejaring informasi dirancang untuk mempersatukan berbagai komponen yang membentuk organisasi dan berbagai organisasi dalam jejaring organisasi (*organization network*) untuk kepentingan pelayanan bagi *customer*. Teknologi informasi menjadi pemampu (*enabler*) untuk membangun jejaring informasi

yang memungkinkan terjadinya hubungan berkualitas (*quality relationship*) dalam perusahaan.

3) Sistem penghargaan

Sistem penghargaan adalah suatu sistem yang digunakan untuk mendistribusikan penghargaan kepada personel organisasi.

c. Proses Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen

Proses sistem perencanaan dan pengendalian manajemen adalah tahap-tahap yang harus dilalui untuk mewujudkan tujuan sistem. Proses sistem perencanaan dan pengendalian manajemen memiliki enam tahapan utama (Mulyadi, 2007:10) yaitu :

1) Perumusan strategi (*strategy formulation*)

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap trend perubahan lingkungan makro dan lingkungan industri yang akan menjadi dasar dilakukannya perumusan misi, visi, tujuan, keyakinan dasar dan nilai dasar organisasi pada tahap ini juga dilakukan pemilihan strategi sebagai pola utama yang dipilih untuk mengerahkan dan mengarahkan seluruh sumber daya organisasi dalam mewujudkan visi organisasi melalui misi.

2) Perencanaan strategik (*strategic planning*)

Pada tahap ini strategi diterjemahkan ke dalam rencana strategik (*strategic planning*) yang komprehensif dan koheren yang terdiri dari tiga komponen yaitu Sasaran strategik (*strategic objectives*) dan inisiatif strategik (*strategic initiatives*).

3) Penyusunan program (*programming*)

Penyusunan program adalah proses penyusunan rencana jangka panjang untuk menjabarkan inisiatif strategik yang dipilih untuk mewujudkan sasaran strategik.

4) Penyusunan anggaran (*budgeting*)

Penyusunan anggaran (*budgeting*) adalah proses penyusunan rencana jangka panjang (biasanya untuk jangka waktu satu tahun) yang berisi langkah-langkah yang ditempuh oleh perusahaan dalam melaksanakan sebagian dari program.

5) Implementasi (*implementation*)

Dalam tahap implementasi rencana ini, manajemen dan karyawan melaksanakan rencana yang tercantum dalam anggaran ke dalam tindakan nyata. Manajer dan karyawan harus senantiasa menyadari keterkaitan erat antara implementasi, anggaran, program, inisiatif strategik, sasaran strategik dan strategi.

6) Pemantauan (*monitoring*)

Implementasi rencana memerlukan pemantauan. Hasil setiap langkah yang direncanakan perlu diukur untuk memberikan umpan balik bagi pemantauan pelaksanaan anggaran, program, dan inisiatif strategik. Hasil implementasi rencana juga digunakan untuk memberikan informasi bagi pelaksana tentang seberapa jauh target telah berhasil dicapai, sasaran strategik telah berhasil diwujudkan dan visi organisasi dapat dicapai.

d. Hubungan antara Laporan Biaya Kualitas dengan Perencanaan dan Pengendalian Manajemen

Sistem pelaporan biaya kualitas penting bagi perusahaan yang peduli terhadap perbaikan dan pengendalian kualitas. Biaya kualitas aktual yang dicatat secara rinci berdasarkan kategorinya memberikan dua manfaat, yaitu: memungkinkan para manajer menilai dampak keuangannya; dan menilai kepentingan relatif dan masing-masing kategori.

Signifikansi keuangan biaya kualitas dapat lebih mudah dinilai dengan menyatakan biaya kualitas sebagai persentase dari penjualan aktual. Menurut para pakar, biaya kualitas total perusahaan dengan program pengelolaan kualitas yang baik tidak lebih dari 2,5 % dari penjualan. Dengan demikian, perusahaan dengan biaya kualitas total lebih dari 2,5 % dari penjualannya akan memiliki peluang untuk mendapatkan laba yang lebih besar dengan cara menekan biaya kualitasnya.

Penekanan biaya kualitas ini harus disertai dengan perbaikan mutu karena jika tidak maka perusahaan tersebut akan berada dalam bencana.

Pelaporan biaya kualitas memiliki tujuan utama untuk memperbaiki dan mempermudah perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan manajerial. Informasi biaya kualitas memiliki manfaat sebagai berikut :

- 1) Membantu manajer melihat arti kualitas secara finansial.
- 2) Membantu manajer dalam mengidentifikasi masalah kualitas yang relatif penting yang dihadapi perusahaan.
- 3) Membantu manajer dalam mengamati apakah distribusi biaya kualitas sudah dilakukan dengan benar, karena seharusnya distribusi biaya kualitas terbesar ada pada biaya pencegahan dan biaya penilaian, bukan pada biaya kegagalan.
- 4) Menjadi dasar untuk pembuatan anggaran biaya kualitas sebagai upaya untuk mengurangi total biaya produksi, karena tujuan akhir dan penetapan konsep biaya kualitas adalah pengurangan biaya produksi secara keseluruhan.

Pelaporan biaya kualitas bermanfaat untuk memberikan informasi kepada manajer mengenai biaya kualitas, kecenderungan pengawasan kualitas. Kecenderungan pengawasan kualitas yang telah berlaku di dalam perusahaan, kemajuan yang telah dicapai dalam program peningkatan kualitas serta mampu mengidentifikasi berbagai hambatan dalam mewujudkan pengendalian kualitas produk jasa. Dengan kata lain, laporan biaya kualitas memberikan dukungan

terhadap proses perencanaan dan pengendalian kualitas yang dilakukan perusahaan.

Jadi pemahaman manajemen mengenai biaya kualitas diperlukan untuk memungkinkan manajemen melakukan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Kegiatan pengendalian dilaksanakan oleh suatu organisasi untuk mencegah dan mendeteksi kualitas yang buruk (karena mutu yang jelek mungkin terjadi).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan berdasarkan tingkat eksplanasinya. Menurut Sugiyono (2003 : 10) terdiri dari :

1). Penelitian Deskriptif

Adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

2). Penelitian Komparatif

Adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Pada penelitian ini variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

3). Penelitian Asosiatif / Hubungan

Merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif.

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan berdasarkan tingkat eksplanasinya adalah penelitian deskriptif, dimana pengolahan datanya menggunakan angka-angka numerik, menganalisis data yang diolah dari laporan biaya kualitas yang terdiri atas empat klasifikasi biaya kualitas yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV. Globalindo yang beralamat di Jalan Padmajaya No. 37 Rt. 04/Rw. 02 Telp/Fax (0711) 511648 Palembang.

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Biaya Kualitas	Biaya kualitas adalah semua biaya yang terjadi untuk mencegah terjadinya barang cacat atau biaya yang harus dikeluarkan karena adanya barang cacat.	a. biaya pencegahan b. biaya penilaian c. biaya kegagalan internal d. biaya kegagalan external
Biaya Kualitas Tersembunyi	Biaya kualitas tersembunyi adalah biaya oportunitas yang terjadi karena mutu jelek dan biaya ini tidak disajikan dalam catatan akuntansi	a. penjualan b. jumlah order

Sumber : Penulis, 2009

D. Data yang Diperlukan

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:146) menyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1). Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (tidak melalui media perantara).

2). Data Sekunder

Merupakan sumber data peneliti yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di catat oleh pihak lain).

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dokumen mengenai profil perusahaan, laporan keuangan CV. Globalindo Palembang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2003:25-31) teknik pengumpulan data terdiri dari :

- 1). Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.
- 2). Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.
- 3). Pengamatan (observation) adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

- 4). Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.
- 5). Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan secara langsung ke CV. Globalindo, serta dokumentasi berupa data laporan keuangan CV. Globalindo Palembang dan profil perusahaan.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002 : 146) menyatakan bahwa analisis data terdiri dari :

a) Analisis Kualitatif

yaitu analisis yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka dan dapat merupakan jawaban dari suatu peristiwa yang sulit diukur.

b) Analisis Kuantitatif

yaitu analisis yang dapat dinyatakan dalam angka-angka dan dapat dihitung dengan rumus statistik.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu dengan menghitung rasio biaya kualitas dari tahun 2006–2008, mengukur biaya kualitas tersembunyi dan menganalisis trend biaya kualitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat CV. Globalindo Palembang

CV. Globalindo ini didirikan oleh Andry, SE sebagai penanggung jawab/pemilik dan Rusdi Bastari sebagai persero komanditer. Persero pengurus bertanggung jawab untuk menanggung segala kewajiban, utang-utang dan beban-beban perseroan dengan segala harta kekayaannya. Sedangkan persero komanditer hanya turut bertanggung jawab hingga jumlah pemasukannya dalam perseroan.

CV. Globalindo disahkan dihadapan Notaris Badiah Azhary, SH. dengan Akta Notaris No. 101 tertanggal 21 Juni 2001. Sebagai perusahaan yang beroperasi di wilayah hukum Indonesia, CV. Globalindo memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) 01.893.115.4-306.000. Pada waktu didirikan sampai sekarang ini perusahaan tersebut masih berbentuk perseroan komanditer yang berlokasi di Jalan Padmajaya No. 37 Rt. 04/Rw. 02 Telp/Fax (0711) 511648 Palembang.

Pada awalnya pendirian perusahaan ini masih bersifat coba-coba untuk mengetahui dapat tidaknya perusahaan ini dapat berkembang dikemudian hari, perusahaan ini menerima order membuat papan nama perusahaan, kemudian dilanjutkan mengikuti tender yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah.



Berdirinya perusahaan ini diperkuat dengan surat izin usaha dan surat keputusan departemen sebagai berikut :

1. Tingkat II Palembang dengan petikan keputusan Walikota Palembang Nomor : 1253/KPTS/TDP-CV/2006 tentang Pemberian Tanda Daftar Perusahaan (TDP) Persekutuan Komanditer kepada “Globalindo” CV pada tanggal 29 Nopember 2006.
2. Tingkat II Palembang dengan petikan keputusan Walikota Palembang Nomor : 5419 tahun 2008 tentang Pemberian Izin Tempat Usaha kepada CV. Globalindo pada tanggal 21 Nopember 2008.
3. Departemen Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak No : PEM-1678/WPJ.03/KP.0203/2001 dengan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 01.893.115.4-306.000

Kegiatan usahanya yaitu perdagangan dalam negeri, bidang usaha yang dilakukan adalah perdagangan barang dan jasa. Jenis barang/jasa dagangan utama terdiri dari barang cetakan, buku pelajaran/baca, jurnal umum, papan nama perusahaan atau instansi pemerintah, jasa rental komputer, spanduk, melakukan segala tindakan dan perbuatan yang bertalian dengan maksud dan tujuan tersebut serta usaha-usaha lainnya yang dapat memberikan keuntungan bagi perseroan.

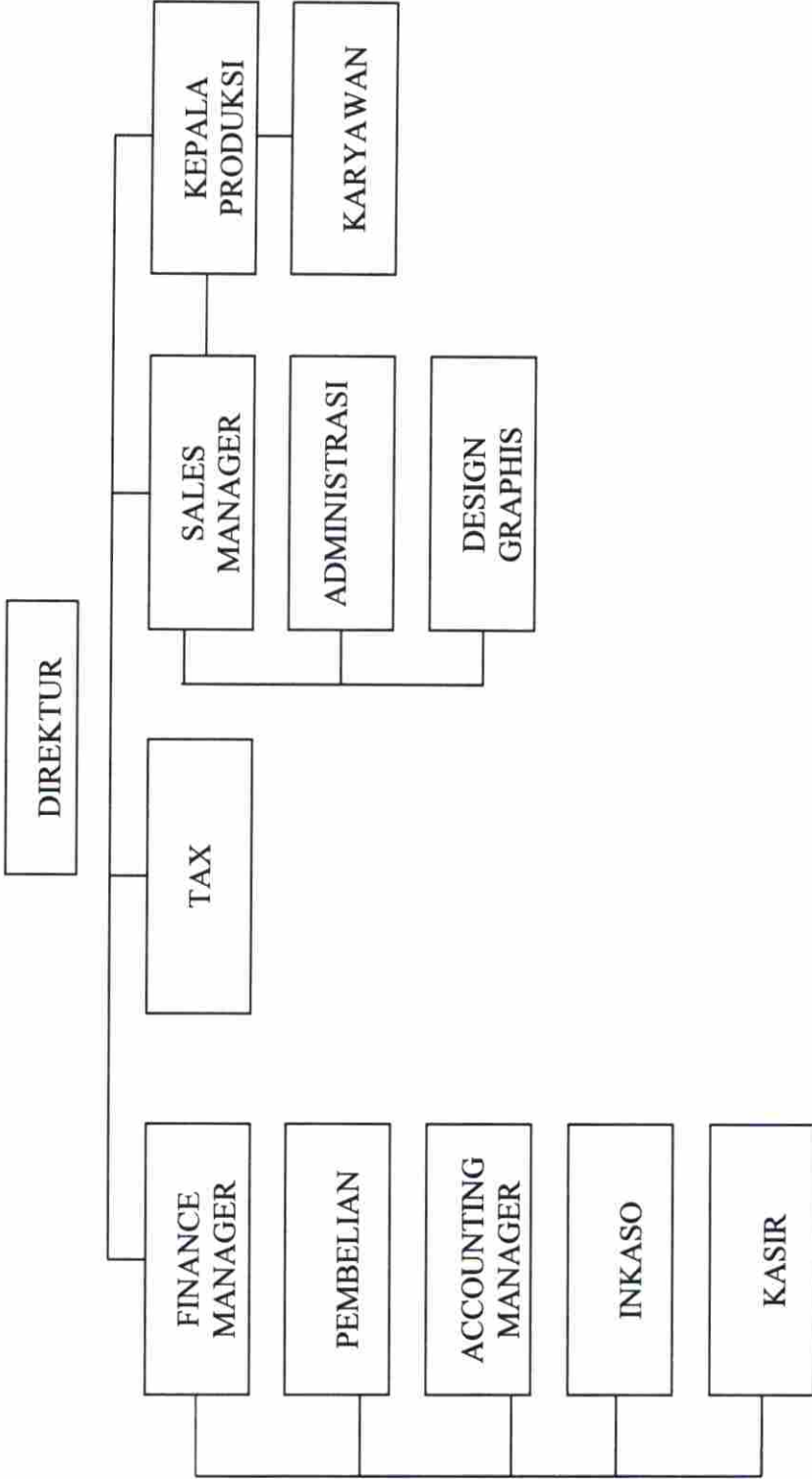
2. Struktur Organisasi dan Pembagian Wewenang

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dibutuhkan sebagai pedoman bagi karyawan dan staff lainnya yang terlibat dalam aktivitas perusahaan. Struktur organisasi menunjukkan hubungan antara karyawan dengan bidang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya masing-masing dalam perusahaan. Struktur organisasi yang digunakan pada CV. Globalindo adalah struktur organisasi garis ((lini) dimana sistem pendelegasian wewenang dari atas ke bawah langsung kepada tingkatan manajemen. Struktur organisasi CV. Globalindo adalah sebagai berikut :

Gambar IV.1

CV. GLOBALINDO
STRUKTUR ORGANISASI



b. Pembagian Wewenang

1. Direktur
 - a. Direktur sebagai pimpinan perusahaan yang berwenang dalam menentukan kebijaksanaan umum perusahaan.
 - b. Mengadakan hubungan-hubungan dengan pihak luar yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan.
 - c. Mengangkat dan memberhentikan karyawan.
2. Finance Manager
 - a. Mengawasi agar transaksi-transaksi keuangan yang telah diotorisasi dicatat dapat dibukukan dengan benar.
 - b. Merencanakan, menerapkan dan mengkoordinir prosedur akuntansi yang menandai serta menunjang pengendalian intern perusahaan.
 - c. Mengusahakan agar laporan-laporan keuangan yang dibutuhkan dapat tersedia secara tepat waktu.
 - d. Bertanggung jawab kepada Direktur.
3. Pembelian
 - a. Melakukan kegiatan pembelian bahan baku termasuk menunjuk atau menentukan pemasok dan menetapkan harga pembelian per unit.
 - b. Mengisi formulir pembelian barang sebagai bukti atas pembelian yang akan dilakukan.
 - c. Menyusun laporan pembelian barang selama periode tertentu.

- d. Bertanggung jawab kepada Finance Marketing.
4. Accounting Manager
- a. Melaksanakan kegiatan akuntansi perusahaan yaitu mulai dari pencatatan semua transaksi keuangan perusahaan sampai dengan penyusunan laporan keuangan.
 - b. Membuat Nota Order, Invoice, Tanda terima, Surat Jalan yang diperlukan dalam kegiatan penjualan dan produksi.
 - c. Membuat rekapitulasi Nota Order dan Invoice dan Nota Order dan Invoice yang dibuat untuk laporan bulanan kepada Sales Manager.
 - d. Bertanggung jawab kepada Finance Marketing.
5. Inkaso
- a. Melakukukan fungsi pencatatan piutang ke dalam Kartu Piutang dan pencatatan hutang ke dalam Kartu Hutang.
 - b. Membuat daftar piutang yang jatuh tempo dan piutang tak tertagih.
 - c. Mengajukan permohonan pembayaran hutang yang telah jatuh tempo kepada Direktur.
 - d. Bertanggung jawab terhadap fungsi penagihan.
 - e. Bertanggung jawab kepada Finance Marketing.

6. Kasir
 - a. Melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan kas yaitu melakukan dan mencatat semua pengeluaran dan penerimaan kas perusahaan seperti pembayaran gaji, pembayaran hutang, pembayaran atas pembelian tunai, penerimaan kas atas penjualan tunai yang terjadi dan penerimaan piutang dari pelanggan.
 - b. Menerima pesanan pembuatan papan nama perusahaan, dan lain-lain.
 - c. Bertanggung jawab kepada finance marketing.
7. Tax
 - a. Bertanggung jawab terhadap pajak-pajak perusahaan yang harus dibayar kepada negara atau pemungut lainnya atau pihak lain dan melaporkannya.
 - b. Bertanggung jawab kepada Direktur.
8. Sales Manager
 - a. Menyusun dan melaksanakan strategi pemasaran produk.
 - b. Bertanggung jawab atas segala aktivitas usaha penjualan yang telah dilakukan.
 - c. Mengkoordinir pelaksanaan strategi promosi dan mengevaluasi efektivitasnya sebagai dasar untuk perencanaan berikutnya.
 - d. Bertanggung jawab kepada Direktur.

9. Kepala Produksi

- a. Bertanggung jawab atas koordinasi dan pengendalian operasi produksi (meliputi tiga hal yaitu waktu, biaya dan mutu).
- b. Bertanggung jawab atas kualitas dan kuantitas hasil produksi yang dicapai.
- c. Menyusun rencana jadwal produksi.
- d. Menyusun pedoman proses produksi untuk setiap jenis pembuatan produk sebagai pegangan bagi para pekerja.
- e. Melakukan kontrol keseluruhan atas pelaksanaan proses produksi.
- f. Bertanggung jawab kepada Sales Manager.

10. Karyawan

- a. Bertanggung jawab atas proses produksi barang-barang percetakan, sablon, dan sebagainya.
- b. Melaksanakan produksi sesuai dengan jadwal produksi yang telah dibuat oleh Kepala Produksi.
- c. Melaksanakan pedoman proses produksi yang telah dibuat oleh Kepala Produksi.
- d. Bertanggung jawab kepada Kepala Produksi.

11. Administrasi

- a. Membuat surat-surat penawaran kepada klien.
- b. Membuat surat-surat atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan.

- c. Melakukan pengarsipan surat-surat tersebut berikut arsip-arsip yang mendukung.

3. Kebijakan Kualitas

Dunia bisnis dengan persaingan yang sangat ketat seperti sekarang ini membuat setiap pelaku bisnis berusaha untuk menjadi pemenang dalam persaingan tersebut. Hal ini dilakukan dengan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kualitas produk yang dihasilkannya. Setiap pelaku bisnis berlomba-lomba untuk terus memperbaiki kualitas produknya yang pada akhirnya diharapkan akan memperoleh pendapatan yang lebih besar.

CV. Globalindo sangat menyadari bahwa kualitas produk haruslah mendapat prioritas. Hal ini akan mempengaruhi kepuasan konsumen atas produk yang dihasilkan dan perolehan pendapatan perusahaan. Untuk itu perusahaan terus berusaha untuk memperbaiki kualitas produk yang dihasilkannya.

CV. Globalindo belum memiliki rumusan mengenai kebijakan kualitas secara tertulis. Walaupun demikian, setiap karyawan dan pekerja dalam lingkup CV. Globalindo menyadari bahwa kualitas hasil kerja mereka terutama kualitas produk harus terus ditingkatkan agar konsumen merasa puas. Ada beberapa hal yang dilakukan perusahaan untuk mewujudkan peningkatan kualitas antara lain :

1. Menggunakan bahan baku dengan kualitas tinggi yang dimaksudkan untuk menjaga kualitas produk agar menjadi lebih baik dan tahan lama.
2. Memberikan masukan-masukan kepada konsumen mengenai desain produk yang akan dipesan.
3. melakukan perbaikan sistem manajemen secara terus menerus yang akan mendukung usaha perusahaan dalam peningkatan kualitas.

4. Laporan Keuangan CV. Globalindo

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang akan dimanfaatkan baik oleh manajemen perusahaan yang bersangkutan maupun pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Berikut ini akan disajikan laporan laba rugi dan neraca CV. Globalindo selama tiga tahun yaitu tahun 2006, 2007, dan 2008.

Tabel IV.1

CV. GLOBALINDO

Laporan Laba Rugi

Per 31 Desember 2006-2008

Akun	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008
Peredaran Usaha	Rp 1.381.061.364,-	Rp 3.982.951.000,-	Rp 5.224.664.091,-
Harga Pokok	<u>Rp 997.861.864,-</u>	<u>Rp 3.454.904.650,-</u>	<u>Rp 4.208.431.511,-</u>
Laba Kotor	Rp 383.244.500,-	Rp 528.046.350,-	Rp 516.250.580,-
<u>Biaya Operasional</u>			
- Biaya Tenaga Kerja	Rp 75.300.000,-	Rp 71.400.000,-	Rp 88.700.000,-
- Biaya Perlengkapan	Rp 25.765.200,-	Rp 31.765.400,-	Rp 33.650.250,-
- Biaya Transport	Rp 18.347.790,-	Rp 26.345.815,-	Rp 30.473.225,-
- Biaya Listrik/Air/Telepon	Rp 13.930.000,-	Rp 26.687.915,-	Rp 31.962.475,-
- Biaya Percetakan	Rp 42.890.500,-	Rp 47.720.000,-	Rp 50.720.000,-
- Biaya Borongan	Rp 39.775.950,-	Rp 40.225.500,-	Rp 45.315.500,-
- Biaya Pemeliharaan	Rp 8.430.250,-	Rp 8.830.320,-	Rp 10.518.325,-
- Biaya Penyusutan	Rp 6.613.325,-	Rp 11.330.320,-	Rp 10.763.805,-
- Biaya Lain-Lain	<u>Rp 4.341.110,-</u>	<u>Rp 5.241.300,-</u>	<u>Rp 5.750.500,-</u>
Total Biaya Operasional	Rp 235.394.900,-	<u>Rp 269.546.350,-</u>	Rp 307.854.080,-
Laba Sebelum Pajak	<u>Rp 147.849.600,-</u>	<u>Rp 258.500.000,-</u>	<u>Rp 208.396.500,-</u>

Sumber : CV. Globalindo



Tabel IV.2

CV. GLOBALINDO

Neraca

Per 31 Desember 2006-2008

Akun	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas/Bank	Rp 103.629.812,-	Rp 195.532.432,-	Rp 234.650.000,-
Piutang	Rp 89.062.500,-	Rp 42.720.560,-	Rp 47.066.193,-
Total Aktiva Lancar	Rp 192.692.313,-	Rp 238.252.992,-	Rp 281.716.193,-
Aktiva Tetap			
Inventaris	Rp 59.367.725,-	Rp 215.276.105,-	Rp 204.512.300,-
Total Aktiva Tetap	Rp 59.519.175,-	Rp 215.276.105,-	Rp 204.512.300,-
Total Aktiva	<u>Rp 252.212.213,-</u>	<u>Rp 453.529.097,-</u>	<u>Rp 486.228.493,-</u>
KEWAJIBAN DAN MODAL			
Kewajiban			
Hutang Usaha	Rp 32.550.363,-	Rp 21.210.500,-	Rp 25.725.500,-
Hutang Pajak	Rp 149.551,-	Rp 2.481.760,-	Rp 2.106.493,-
Total kewajiban	Rp 32.699.914,-	Rp 23.692.260,-	Rp 27.831.993,-
MODAL			
Modal	Rp 71.812.250,-	Rp 171.336.837,-	Rp 250.000.000,-
Laba	Rp 147.700.049,-	Rp 258.500.000,-	Rp 208.396.500,-
Total Modal	<u>Rp 219.512.299,-</u>	<u>Rp 429.836.837,-</u>	<u>Rp 458.396.500,-</u>
Total Kewajiban dan modal	<u>Rp 252.212.213,-</u>	<u>Rp 453.529.097,-</u>	<u>Rp 486.228.493,-</u>

Sumber : CV. Globalindo

Tabel IV.3

Laporan Biaya Kualitas CV. Globalindo pada Tahun 2006-2008

Biaya Kualitas	Tahun		
	2006	2007	2008
<u>Biaya Pencegahan</u>			
Biaya Tunjangan Karyawan	Rp. 13.650.000,-	Rp. 12.945.000,-	Rp. 17.700.000,-
Biaya Pemeliharaan Peralatan Kerja	Rp. 3.052.590,-	Rp. 3.197.450,-	Rp. 3.808.695,-
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Rp. 5.377.660,-	Rp. 5.632.870,-	Rp. 6.709.630,-
Total Biaya Pencegahan	Rp. 22.080.250,-	Rp. 21.775.320,-	Rp. 28.218.325,-
<u>Biaya Penilaian</u>			
Biaya Set Up Peralatan	Rp. 15.775.000,-	Rp. 20.860.550,-	Rp. 19.945.000,-
Upah Lembur Karyawan	Rp. 7.860.412,-	Rp. 8.326.106,-	Rp. 8.975.684,-
Pemeriksaan Kedatangan Material, Produk Dalam Proses	Rp. 25.974.588,-	Rp. 31.968.344,-	Rp. 35.794.316,-
Total Biaya Penilaian	Rp. 49.610.000,-	Rp. 61.155.000,-	Rp. 64.715.000
<u>Biaya Kegagalan Internal</u>			
Biaya Pengerjaan Ulang	Rp. 24.150.000,-	Rp. 39.098.000,-	Rp. 40.400.000,-
Biaya Bersih Sisa Bahan	Rp. 6.750.000,-	Rp. 9.550.000,-	Rp. 11.900.000,-
Biaya Perubahan Desain	Rp. 8.250.500,-	Rp. 16.067.000,-	Rp. 19.870.000,-
Biaya Scrap (Produk Cacat)	Rp. 6.300.000,-	Rp. 8.900.250,-	Rp. 10.000.000,
Total Biaya Kegagalan Internal	Rp. 45.450.500,-	Rp. 73.615.250,-	Rp. 82.170.000,-
<u>Biaya Kegagalan Eksternal</u>			
Biaya Garansi Perbaikan / Penggantian	Rp. 19.375.000,-	Rp. 22.400.000,-	Rp. 26.980.000,-
Total Biaya Kegagalan Eksternal	Rp. 19.375.000,-	Rp. 22.400.000,-	Rp. 26.980.000,-
Total Biaya Kualitas	Rp. 142.515.750	Rp. 178.945.570	Rp. 202.083.325

Sumber : CV. Globalindo

Tabel IV.4
Informasi Untuk Pengukuran Biaya Kualitas Tersembunyi

Keterangan	2006	2007	2008
Penjualan	Rp.1.381.061.364	Rp.3.982.951.000	Rp. 5.224.664.091
Jumlah Order	1.007	1.103	1.180

Sumber : CV. Globalindo

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengukuran Biaya Kualitas Tersembunyi

Selain biaya kualitas yang dapat diperoleh dari catatan akuntansi (*observable quality cost*) ada jenis lain biaya kualitas yaitu biaya kualitas tersembunyi (*hidden quality cost*). Biaya kualitas tersembunyi adalah biaya oportunitas yang terjadi karena mutu jelek dan biaya ini tidak disajikan dalam catatan akuntansi.

Biaya kualitas tersembunyi yang terjadi pada CV. Globalindo akan diukur menggunakan metode penelitian pasar. Dengan metode ini penulis akan mengukur kerugian perusahaan karena penurunan penjualan. Hasil dari pengukuran biaya kualitas tersembunyi ini akan dimasukkan sebagai biaya kegagalan eksternal. Untuk mengukur biaya ini maka diperlukan informasi pada tabel IV. 4.

Dari informasi tersebut dapat diketahui besarnya penjualan untuk setiap order yang dikerjakan oleh perusahaan dengan membagi nilai penjualan untuk masing-masing tahun dengan jumlah order yang dikerjakan pada tahun yang bersangkutan.

Hasil dari perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2006 sebesar Rp. 1.371.461,136,- (Rp. 1.381.061.364,-/1.007)
2. Tahun 2007 sebesar Rp. 3.611.016,319,- (Rp. 3.982.951.000,-/1.103)
3. Tahun 2008 sebesar Rp. 4.427.681,433,- (Rp. 5.224.664.091,-/1.180)

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2006 terjadi peningkatan penjualan dari sebesar Rp. 1.381.061.364,- pada tahun 2006 menjadi Rp.3.982.951.000. Penjualan pada tahun 2008 juga mengalami peningkatan dari tahun 2007 menjadi Rp. 5.224.664.091,-. Peningkatan ini juga didukung oleh peningkatan jumlah order yang dikerjakan oleh perusahaan.

Kerugian akibat penurunan penjualan karena penurunan jumlah order merupakan biaya kualitas tersembunyi. Namun karena baik penjualan maupun jumlah order dari tahun satu ke tahun berikutnya sama-sama meningkat maka peningkatan penjualan adalah sebagai berikut :

Peningkatan penjualan = nilai order seharusnya – nilai order aktual dengan demikian maka peningkatan penjualan tahun 2007 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= (\text{jumlah order tahun 2007} - \text{jumlah order tahun 2006}) \times \text{nilai} \\
 &\quad \text{per order tahun 2007} \\
 &= (1.103 - 1.007) \times \text{Rp. } 3.611.016,319,- \\
 &= 96 \times \text{Rp. } 3.611.016,319,- \\
 &= \text{Rp. } 346.657.566,624,-
 \end{aligned}$$

Sehingga dengan peningkatan sebesar Rp. 346.657.566.624,- maka penjualan aktual tahun 2007 lebih besar daripada penjualan yang seharusnya sebesar Rp. 1.727.718,931,600,-

Pada tahun 2008 jumlah order yang dikerjakan adalah 1.180 order hal ini berarti order meningkat sebanyak 77 order dan penjualan juga bertambah sebesar Rp. 1.241.713.091,-. Jika perusahaan dapat meningkatkan jumlah order pada tahun 2008 sebanyak 96 order lebih banyak dari pada tahun sebelumnya maka jumlah order tahun tersebut sebanyak 1.199 order. Kerugian perusahaan akibat penurunan jumlah order dari yang seharusnya adalah biaya kualitas tersembunyi yang dimasukkan dalam kategori biaya kegagalan eksternal untuk tahun 2008. Kerugian ini dihitung dengan mengalikan nilai per order dengan selisih jumlah order yang didapatkan pada tahun 2008 dengan jumlah order yang seharusnya. Kerugian itu sebesar :

$$= (1.199 - 1.180) \times \text{Rp. } 4.427.681,433,-$$

$$= 19 \times \text{Rp. } 4.427.681,433,-$$

$$= \text{Rp. } 84.125.947,277,-$$

Dari pengukuran tersebut maka dapat diketahui besarnya peningkatan penjualan pada tahun 2007 adalah sebesar Rp. 346.657.566,624,-. Sedangkan kerugian akibat kehilangan penjualan pada tahun 2008 adalah sebesar Rp. 84.125.947,227,- yang kemudian dikategorikan sebagai biaya kegagalan eksternal.

2. Penyusunan Laporan Biaya Kualitas

Setelah dilakukan pengidentifikasi komponen-komponen biaya kualitas dari catatan akuntansi perusahaan dan juga pengukuran terhadap biaya kualitas tersembunyi, maka penulis mencoba melampirkan laporan biaya kualitas CV. Globalindo selama tiga tahun yaitu tahun 2006, 2007, 2008. laporan biaya kualitas tersebut disajikan pada tabel IV.5, tabel IV.6, dan tabel IV.7.

Tabel IV.5
Laporan Biaya Kualitas Tahun 2006

CV. Globalindo		
Laporan Biaya Kualitas		
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2006		
	Biaya Kualitas	% Dari Penjualan Aktual
<u>Biaya Pencegahan</u>		
Biaya Tunjangan Karyawan	Rp. 13.650.000,-	
Biaya Pemeliharaan Peralatan Kerja	Rp. 3.052.590,-	
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Rp. 5.377.660,-	
Total Biaya Pencegahan	Rp. 22.080.250,-	1,60%
<u>Biaya Penilaian</u>		
Biaya Set Up Peralatan	Rp. 15.775.000,-	
Upah Lembur Karyawan	Rp. 7.860.412,-	
Pemeriksaan Kedatangan Material, Produk Dalam Proses	Rp. 25.974.588,-	
Total Biaya Penilaian	Rp. 49.610.000,-	3,59%
<u>Biaya Kegagalan Internal</u>		
Biaya Pengerjaan Ulang	Rp. 24.150.000,-	
Biaya Bersih Sisa Bahan	Rp. 6.750.000,-	
Biaya Perubahan Desain	Rp. 8.250.500,-	
Biaya Scrap (Produk Cacat)	Rp. 6.300.000,-	
Total Biaya Kegagalan Internal	Rp. 45.450.500,-	3,29%
<u>Biaya Kegagalan Eksternal</u>		
Biaya Garansi Perbaikan / Penggantian	Rp. 19.375.000,-	
Total Biaya Kegagalan Eksternal	Rp. 19.375.000,-	1,40%
Total Biaya Kualitas	Rp. 136.515.750	9,88 %
Penjualan aktual Rp. 1.381.061.364,-		

Sumber : Diolah dari tabel IV.3

Tabel IV.6
Laporan Biaya Kualitas Tahun 2007

CV. Globalindo Laporan Biaya Kualitas Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2007		
	Biaya Kualitas	% Dari Penjualan Aktual
<u>Biaya Pencegahan</u>		
Biaya Tunjangan Karyawan	Rp. 12.945.000,-	
Biaya Pemeliharaan Peralatan Kerja	Rp. 3.197.450,-	
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Rp. 5.632.870,-	
Total Biaya Pencegahan	Rp. 21.775.320,-	0,55%
<u>Biaya Penilaian</u>		
Biaya Set Up Peralatan	Rp. 20.860.550,-	
Upah Lembur Karyawan	Rp. 8.326.106,-	
Pemeriksaan Kedatangan Material, Produk Dalam Proses	Rp. 31.968.344,-	
Total Biaya Penilaian	Rp. 61.155.000,-	1,54%
<u>Biaya Kegagalan Internal</u>		
Biaya Pengerjaan Ulang	Rp. 39.098.000,-	
Biaya Bersih Sisa Bahan	Rp. 9.550.000,-	
Biaya Perubahan Desain	Rp. 16.067.000,-	
Biaya Scrap (Produk Cacat)	Rp. 8.900.250,-	
Total Biaya Kegagalan Internal	Rp. 73.615.250,-	1,85%
<u>Biaya Kegagalan Eksternal</u>		
Biaya Garansi Perbaikan / Penggantian	Rp. 22.400.000,-	
Total Biaya Kegagalan Eksternal	Rp. 22.400.000,-	0,56%
Total Biaya Kualitas	Rp. 178.945.570	4,5 %
Penjualan aktual Rp. 3.982.951.000,-		

Sumber : Diolah dari tabel IV.3

Tabel IV.7
Laporan Biaya Kualitas Tahun 2008

CV. Globalindo Laporan Biaya Kualitas Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2008		
	Biaya Kualitas	% Dari Penjualan Aktual
<u>Biaya Pencegahan</u>		
Biaya Tunjangan Karyawan	Rp. 17.700.000,-	
Biaya Pemeliharaan Peralatan Kerja	Rp. 3.808.695,-	
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Rp. 6.709.630,-	
Total Biaya Pencegahan	Rp. 28.218.325,-	0,54%
<u>Biaya Penilaian</u>		
Biaya Set Up Peralatan	Rp. 19.945.000,-	
Upah Lembur Karyawan	Rp. 8.975.684,-	
Pemeriksaan Kedatangan Material, Produk Dalam Proses	Rp. 35.794.316,-	
Total Biaya Penilaian	Rp. 64.715.000,-	1,24%
<u>Biaya Kegagalan Internal</u>		
Biaya Pengerjaan Ulang	Rp. 40.400.000,-	
Biaya Bersih Sisa Bahan	Rp. 11.900.000,-	
Biaya Perubahan Desain	Rp. 19.870.000,-	
Biaya Scrap (Produk Cacat)	Rp. 10.000.000,-	
Total Biaya Kegagalan Internal	Rp. 82.170.000,-	1,57%
<u>Biaya Kegagalan Eksternal</u>		
Biaya Garansi Perbaikan / Penggantian	Rp. 26.980.000,-	
Biaya Kualitas Tersembunyi	Rp. 84.125.947,227,-	
Total Biaya Kegagalan Eksternal	Rp. 111.105.947,227,-	2,13%
Total Biaya Kualitas	Rp. 286.209.272,227,-	5,48 %
Penjualan aktual Rp. 5.224.664.091,-		

Sumber : Diolah dari tabel IV.3

3. Analisis Trend Biaya Kualitas

Berdasarkan laporan biaya kualitas yang telah disusun, manajemen dapat memperoleh informasi mengenai distribusi biaya kualitas untuk masing-masing periode dan informasi mengenai trend biaya kualitas untuk periode tersebut. tabel IV.8, tabel IV.9, dan tabel IV.10 disajikan untuk menunjukkan distribusi biaya kualitas yang terjadi pada tahun 2006, 2007 dan 2008.

Tabel IV.8

Distribusi Biaya Kualitas Tahun 2006

Biaya Kualitas	% Dari Penjualan	% Dari Biaya Kualitas Total
Biaya Pencegahan	1.60%	16,17%
Biaya Penilaian	3.59 %	36,34%
Biaya Kegagalan Internal	3.29%	33,30%
Biaya Kegagalan Eksternal	1.40%	14,19%
Total	9,88%	100%

Sumber : Diolah dari tabel IV.5

Tabel IV.9

Distribusi Biaya Kualitas Tahun 2007

Biaya Kualitas	% Dari Penjualan	% Dari Biaya Kualitas Total
Biaya Pencegahan	0,55 %	12,17 %
Biaya Penilaian	1,54 %	34,17 %
Biaya Kegagalan Internal	1,85 %	41,14 %
Biaya Kegagalan Eksternal	0,56 %	12,52 %
Total	4,5 %	100 %

Sumber : Diolah dari tabel IV.6

2. Laporan trend biaya kualitas individual multi periode, yaitu trend masing-masing komponen biaya kualitas selama tiga tahun dari tahun 2006 sampai dengan 2008.

Tabel IV.12

Laporan Trend Biaya Kualitas Individual Multi Periode

Tahun	Biaya Pencegahan	Biaya Penilaian	Biaya Kegagalan Eksternal	Biaya Kegagalan Eksternal
2006	1,60 %	3,59 %	3,29 %	1,40 %
2007	0,55 %	1,54 %	1,85 %	0,56 %
2008	0,54 %	1,24 %	1,57 %	2,13 %

Sumber : Diolah dari tabel IV.5, tabel IV.6, tabel IV.7

Dari trend tersebut dapat dilihat bahwa biaya pencegahan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 terus mengalami penurunan. Penurunan biaya pencegahan tahun 2007 secara drastis dibandingkan dengan biaya pencegahan tahun 2006. Penurunan biaya pencegahan yang terjadi sampai dengan lebih dari setengahnya yaitu sebesar 1,05 %. Walaupun nilai biaya pencegahan tahun 2007 sedikit menurun namun hasil penjualan pada tahun ini meningkat tajam dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2008 biaya pencegahan menurun sebesar 0,01 % dibandingkan dengan biaya pencegahan pada tahun 2007 menjadi 0,54 %. Penurunan yang terjadi hanya sebesar itu karena nilai biaya pencegahan mengalami peningkatan hingga sebesar Rp.6.443.005,-



namun penjualan pada tahun 2008 juga mengalami peningkatan yang tidak sedikit.

Biaya penilaian dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 juga terus mengalami penurunan. Pada tahun 2007 biaya ini menurun sebesar 2,05% dibandingkan tahun 2006 menjadi 1,54 %. Dan menurun lagi pada tahun 2008 menjadi 1,24%.

Sama seperti biaya pencegahan dan biaya penilaian, biaya kegagalan internal juga terus mengalami penurunan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008. Tahun 2006 biaya kegagalan internal adalah sebesar 3,29 %. Tahun 2007 biaya ini menurun hingga menjadi sebesar 1,85 %. Sedangkan pada tahun 2008 biaya ini mengalami penurunan yang lebih kecil jika dibandingkan dengan penurunan dari tahun 2006 ke tahun 2007 yaitu menurun sebesar 0.28 % sehingga biaya kegagalan internal tahun 2008 adalah sebesar 1,57 %.

Berbeda dengan biaya kegagalan eksternal biaya ini mengalami pergerakan naik turun selama kurun waktu tiga tahun tersebut. Biaya kegagalan eksternal tahun 2007 mengalami penurunan yang signifikan dari 1,40 % pada tahun 2006 menjadi 0,56 % pada tahun 2007. Peningkatan persentase biaya kegagalan eksternal pada tahun 2008 terjadi karena adanya biaya kualitas tersembunyi yang dapat diidentifikasi. Biaya kualitas tersembunyi ini terjadi karena perusahaan mengalami penurunan penjualan.

Persentase biaya pencegahan, biaya penilaian dan biaya kegagalan internal selama kurun waktu tiga tahun tersebut mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi karena hasil penjualan yang terjadi pada kurun waktu tersebut mengalami peningkatan yang tajam. Jumlah dari masing-masing kategori biaya kualitas tersebut juga mengalami peningkatan namun peningkatan yang terjadi ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan penjualan perusahaan.

Perusahaan belum melakukan pengukuran terhadap biaya kualitas tersembunyi. Jika pengukuran terhadap biaya kualitas tersembunyi tidak dilakukan maka pihak manajemen akan memperoleh informasi yang kabur dan tidak akurat yang akan berpengaruh pada keputusan manajemen. Biaya kualitas yang terjadi tanpa memasukkan perhitungan biaya kualitas tersembunyi adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2006 : } 1,6\% + 3,59\% + 3,29\% + 1,40\% = 9,88\%$$

$$\text{Tahun 2007 : } 0,55\% + 1,54\% + 1,85\% + 0,56\% = 4,5\%$$

$$\text{Tahun 2008 : } 0,54\% + 1,24\% + 1,57\% + 0,52\% = 3,87\%$$

Dengan demikian manajemen akan mengira bahwa perusahaan telah dapat mengendalikan biaya kualitas dengan baik. Padahal sebenarnya perusahaan mengalami peningkatan biaya kualitas pada tahun 2008 sebagai akibat dan kehilangan penjualan karena penurunan jumlah order dari yang seharusnya.

Namun jika dilakukan pengukuran terhadap biaya kualitas tersembunyi maka tentu saja manajemen akan memperoleh informasi

mengenai biaya kualitas yang tepat dan akurat. Dengan demikian maka biaya kualitas yang terjadi adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2006} = 1,6\% + 3,59\% + 3,29\% + 1,40\% = 9,88\%$$

$$\text{Tahun 2007} = 0,55\% + 1,54\% + 1,85\% + 0,56\% = 4,5\%$$

$$\text{Tahun 2008} = 0,54\% + 1,24\% + 1,57\% + 2,13\% = 5,48\%$$

Biaya kualitas total yang disepakati para pakar adalah sebesar 2,5 % dari penjualan aktual yang terjadi. Untuk mencapai biaya kualitas total seperti ini maka manajemen membutuhkan informasi yang tepat dimana salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memanfaatkan laporan biaya kualitas dan laporan trend biaya kualitas.

4. Analisis Laporan Biaya Kualitas dalam Hubungannya dengan Perencanaan dan Pengendalian Manajemen

Setelah melihat analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya dari bab IV ini maka bisa dikatakan bahwa perencanaan dan pengendalian terhadap biaya kualitas yang dilakukan oleh perusahaan belum maksimal. Belum maksimalnya perencanaan dan pengendalian ini disebabkan oleh belum dilakukannya pengukuran terhadap laporan biaya kualitas oleh perusahaan. baik itu biaya kualitas yang terlihat dalam catatan akuntansi maupun biaya kualitas tersembunyi.

Laporan biaya kualitas akan memberikan informasi bagi pihak manajemen mengenai berapa besar biaya kualitas yang terjadi, berapa besar tingkat perubahan biaya kualitas yang terjadi antar periode untuk kemudian dapat dilakukan pengidentifikasian terhadap penyebab

perubahan tersebut. Informasi yang disajikan dalam laporan biaya kualitas ini kemudian akan dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan ini terutama untuk hal-hal yang berhubungan dengan usaha perusahaan dalam meningkatkan kualitas produk dan mengenai biaya kualitas itu sendiri.

Manajemen akan lebih memprioritaskan perhatian pada biaya kualitas yang termasuk dalam kategori biaya kegagalan eksternal. Karena masalah yang ditimbulkan dari biaya kegagalan eksternal ini merupakan masalah yang mahal dan sulit untuk diatasi dan dapat membahayakan reputasi produk dan perusahaan itu sendiri.

Adanya informasi yang akurat mengenai biaya kualitas akan sangat membantu manajemen untuk dapat lebih mewaspadaai biaya-biaya yang tidak bernilai tambah sebagai akibat dari kegagalan atau kesalahan yang terjadi selama dan setelah proses produksi. Kegagalan atau kesalahan ini pada akhirnya akan berdampak pada kinerja dan pendapatan perusahaan. Berdasarkan informasi tersebut manajemen dapat mengetahui masalah-masalah mengenai kualitas yang dihadapi perusahaan. Dan berdasarkan informasi ini juga manajemen dapat menetapkan langkah-langkah yang dianggap tepat yang akan dilakukan untuk memperbaikinya.

perubahan tersebut. Informasi yang disajikan dalam laporan biaya kualitas ini kemudian akan dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan ini terutama untuk hal-hal yang berhubungan dengan usaha perusahaan dalam meningkatkan kualitas produk dan mengenai biaya kualitas itu sendiri.

Manajemen akan lebih memprioritaskan perhatian pada biaya kualitas yang termasuk dalam kategori biaya kegagalan eksternal. Karena masalah yang ditimbulkan dari biaya kegagalan eksternal ini merupakan masalah yang mahal dan sulit untuk diatasi dan dapat membahayakan reputasi produk dan perusahaan itu sendiri.

Adanya informasi yang akurat mengenai biaya kualitas akan sangat membantu manajemen untuk dapat lebih mewaspadaai biaya-biaya yang tidak bernilai tambah sebagai akibat dari kegagalan atau kesalahan yang terjadi selama dan setelah proses produksi. Kegagalan atau kesalahan ini pada akhirnya akan berdampak pada kinerja dan pendapatan perusahaan. Berdasarkan informasi tersebut manajemen dapat mengetahui masalah-masalah mengenai kualitas yang dihadapi perusahaan. Dan berdasarkan informasi ini juga manajemen dapat menetapkan langkah-langkah yang dianggap tepat yang akan dilakukan untuk memperbaikinya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil pembahasan pada bab IV, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas penulis, yaitu :

1. Pada CV. Globalindo terdapat beberapa biaya dalam catatan akuntansi perusahaan yaitu dapat diidentifikasi sebagai biaya kualitas terlihat. Biaya-biaya tersebut kemudian dapat dikelompokkan dalam empat kategori biaya kualitas yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.
2. Selain biaya kualitas yang terlihat dalam catatan akuntansi perusahaan terdapat juga biaya kualitas tersembunyi yang termasuk dalam biaya kegagalan eksternal yang diperoleh melalui suatu pengukuran. Biaya kualitas tersembunyi terjadi karena kehilangan penjualan atau penurunan order.
3. Biaya kualitas tersembunyi ini besar pengaruhnya terhadap biaya kualitas total yang terjadi. Biaya kualitas tersembunyi terjadi pada tahun 2008. Jika biaya kualitas ini tidak diukur, maka informasi yang diperoleh pihak manajemen bukanlah informasi yang akurat karena manajemen akan mengira bahwa biaya kualitas telah dapat ditekan dan dikendalikan dengan baik namun sebenarnya tidak.

4. Biaya penilaian, biaya pencegahan dan biaya kegagalan internal mengalami penurunan secara terus menerus selama kurun waktu 2006-2008. Berbeda dengan biaya lainnya, biaya kegagalan eksternal mengalami fluktuasi dimana terjadi penurunan pada tahun 2007 dan meningkat drastis pada tahun 2008. Peningkatan ini terjadi karena terjadinya kegagalan penjualan akibat penurunan jumlah order.
5. Perusahaan kurang memperhatikan laporan biaya kualitas sehingga perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan terutama yang berhubungan dengan kualitas belum dapat dilakukan dengan maksimal.
Laporan biaya kualitas memiliki arti penting bagi perusahaan karena dengan adanya laporan ini maka akan didapatkan informasi yang benar dan akurat sehingga perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan oleh manajemen tidak keliru. Penggunaan laporan ini pada akhirnya akan membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas produknya dan pendapatan perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, penulis mencoba untuk memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi perusahaan mengenai kualitas yaitu :

1. Perusahaan sebaiknya mulai memberikan perhatian yang lebih terhadap biaya-biaya yang dapat diidentifikasi sebagai biaya kualitas. Selain melakukan pengidentifikasian terhadap biaya kualitas yang terlihat dalam catatan akuntansi, sebaiknya dilakukan juga pengukuran biaya kualitas tersembunyi. Hal ini dikarenakan biaya kualitas tersembunyi tidak terdapat dalam catatan akuntansi dan memberikan pengaruh yang besar terhadap biaya kualitas total.
2. Perusahaan dapat memanfaatkan laporan biaya kualitas untuk kepentingan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen terutama mengenai hal-hal yang berhubungan dengan usaha-usaha peningkatan kualitas produk oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daft, Richard L., **Manajemen**. 2002. Diterjemahkan oleh Emil Salim dkk, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Felesia dan Tessa Vanina Soetanto. 2004. Peningkatan Daya Saing Industri Melalui Analisa Biaya Kualitas. **Jurnal Teknik Industri**, Volume 6, Nomor 1, Juni 2004, halaman 86-92.
- Gasperz, Vincent. 2001. **Total Quality Management**, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hansen Don R dan Maryanne M. Mowen, 2005, alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary, **Akuntansi Manajemen**, Buku 2, Edisi 7, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Malayu S. P. Hasibuan. 2001. **Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah**. Edisi Revisi, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Monika K. Ciptani. 1999. Pengukuran Biaya Kualitas : Suatu Paradigma Alternatif. **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**, Volume 1, Nomor 1, Mei 1999, halaman 68-83.
- Mulyadi. 1991. **Akuntansi Biaya**. Edisi ke 5. Yogyakarta: STIE YKPN
- Mulyadi. 2007. **Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen**. Edisi ke 3, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2004. **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen**, Edisi 1, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Ray H. Garrison, Eric W. Norren, Peter C. Brewer. 2006. **Akuntansi Manajerial**, Buku 1. Edisi 13. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Riduwan. 2003. **Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian**. Cetakan Kedua, CV. Alfabeta, Bandung.
- Skripsi :
- Rosimaningsih. 2005. Evaluasi atas Anggaran Biaya Proyek sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian pada Program Pengembangan Kecamatan Kota Kayu Agung Kabupaten OKI.
- William K. Carter dan Milton F. Usry. 2004. Alih Bahasa Krista. **Akuntansi Biaya**. Buku 1. Edisi 13. Penerbit Salemba Empat.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 057/ SK / VIII / 2009

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama / NIM : Asmalia Herliyanti / 22.2006.011 P

Jurusan : Akuntansi

Lembaga : Universitas Muhammadiyah Palembang

Telah Melaksanakan Riset di CV. Globalindo Palembang mulai tanggal 16 Juni 2009 s/d 4 Agustus 2009 dengan bidang skripsi Sistem Pengendalian Manajemen dan judul skripsi “ **Analisis Laporan Biaya Kualitas Dalam Hubungannya Dengan Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen Pada CV. Globalindo** “.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, Agustus 2009

CV. Globalindo Palembang

Direktur


CV. GLOBALINDO
PALEMBANG

Andry, SE

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

MHASISWA : Asmalia HErliyanti	PEMBIMBING
NPM : 22.2006.011 P	KETUA : Rosalina Ghazali, SE., Ak. M. Si
Program Studi : Akuntansi	ANGGOTA :
SKRIPSI : Analisis Laporan Biaya Kualitas Dalam Hubungannya Dengan Perencanaan dan Pengendalian Manajemen Pada CV. Globalindo	

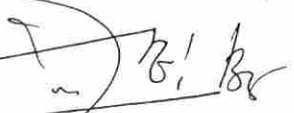

Tgl/Bl/Th Hasil UJIAN	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
		KETUA	ANGGOTA	
Jul 09	Bab I	<i>R.</i>		lengkap ke Bab II
Jul 09	Bab II	<i>R.</i>		perbaikan
10/09	Bab II	<i>R.</i>		lengkap Bab III
10/09	Bab III	<i>R.</i>		perbaikan
10/09	Bab III	<i>R.</i>		ACC lengkap Bab III
10/09	Bab III	<i>R.</i>		perbaikan
Des 2009	Bab III	<i>R.</i>		lengkap Bab III
Jan 2010	Bab III	<i>R.</i>		ACC
Apr 09	Bab I s.d Bab III	<i>R.</i>		ACC U/ Angkasa

IN

a diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, dihitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : 10 / 08 / 2009

a.n. Dekan
 u.p. Koordinator Kelas Reguler Malam

M. Orba Kurniawan, SE., SH



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)
 JURUSAN AKUNTANSI (S1)
 MANAJEMEN PEMASARAN (D III)

IZIN PENYELENGGARAAN

No. 3450/D/T/2005
 No. 3449/D/T/2005
 No. 1611/D/T/2005

AKREDITASI

No. 015/BAN-PT/Ak-VII/S1/VI/2003 (B)
 No. 020/BAN-PT/Ak-IX/S1/X/2005 (B)
 No. 003/BAN-PT/Ak-IV/Dpl-III/V/2004 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Rabu / 25 Agustus 2009
 Waktu : 09.00 WIB
 NAMA : **Asmalia Herliyanti**
 NIM : 22.2006.011 P
 Jurusan : Akuntansi
 Mata Kuliah Pokok : Sistem Pengendalian Manajemen
 Judul Skripsi : **Analisis Laporan Biaya Kualitas Dalam Hubungannya Dengan Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen Pada CV. Globalindo**

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

No.	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1.	Rosalina Ghazali, SE., Ak., M.Si	Pembimbing	26-08-2009	
2.	M. Taufiq Syamsuddin, SE., Ak., M.Si	Ketua Penguji	27-08-2009	
3.	Rosalina Ghazali, SE., Ak., M.Si	Anggota Penguji I	26-08-2009	
4.	Betri Sirajuddin, SE., Ak., M.Si	Anggota Penguji II	27-08-2009	

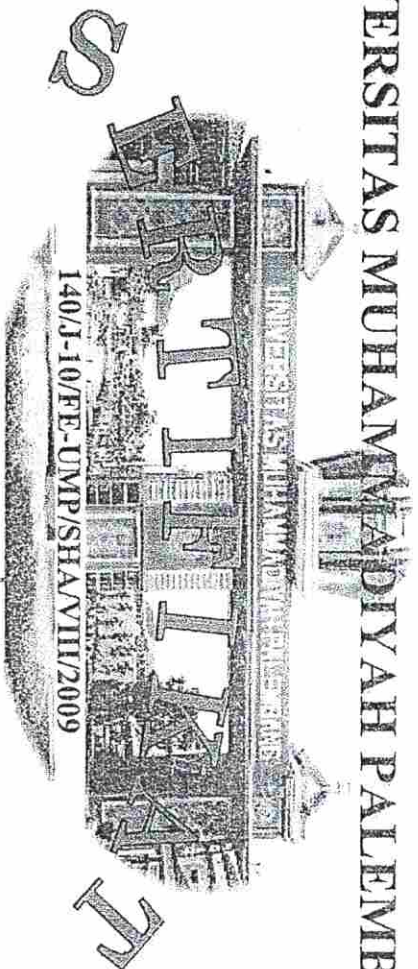
Palembang, 27 Agustus 2009
 a.n Dekan
 u.b. Koordinator Kelas Reguler Malam

(M. Orba Kurniawan, SE., SH)





**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**



140/J-10/FE-UMP/SH/VIII/2009

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

**NAMA : ASMALIA HERLIYANTI
NIM : 222006011.P
JURUSAN : Akuntansi**

Yang dinyatakan LULUS Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat **MEMUASKAN**

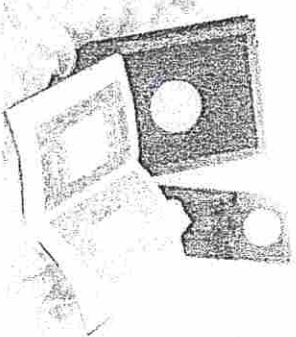
Palembang, 13 Agustus 2009

an. Dekan

Pembantu Dekan IV



Unggul dan Islami



DAFTAR NILAI

NAMA : ASMALIA HERLIYANTI
NIM : 222006011.P

NO	NAMA SURAT	SKOR NILAI
1	AL-FAJR	70
2	AL-BALAD	70
3	ASY-SYAM	70
4	AL-LAIL	70
5	AD-DHUHA	85
6	AL-INSYIRAH	80
7	AT-TIN	80
8	AL-ALAQ	90
9	AL-QADAR	80
10	AL-BAIYINAH	70
11	AL-ZALZALAH	80
12	AL-ADIYAT	70
13	AL-QARI'AH	75
14	AT-TAKATSUR	75
15	AL-ASHR	70
16	AL-HUMAZAH	70
17	AL-FIIL	70
18	QURAI SY	70
19	AL-MA'UN	70
20	AL-KAUTSAR	70
21	AL-KAFIRUN	70
22	AN-NASHR	80
23	AL-LAHAB	70
24	AL-IKHLAS	70
25	AL-FALAQ	70
26	AN-NAS	80
NILAI RATA - RATA		74

PREDIKAT = MEMUASKAN

Biodata Penulis

Nama : Asmalia Herliyanti
Nim : 22.2006.011 P
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 5 Juni 1984
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Sentosa Lrg. Nasional 31A Plaju Ulu
No. Telp./ HP : (0815) 32845953
Nama Orang Tua :
 1. Ayah : Hidayat, SE
 2. Ibu : Yulia, SH
Pekerjaan Orang Tua :
 1. Ayah : PNS
 2. Ibu : PNS
Alamat Orang Tua : Jl. Sentosa Lrg. Nasional 31A Plaju Ulu

Penulis

Asmalia Herliyanti